

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA MUSLIM  
MELAKUKAN PINJAMAN ONLINE SYARIAH**

***FACTORS AFFECTING THE INTEREST OF MUSLIM STUDENTS TO DO SHARIA  
ONLINE LOANS***

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi  
dari Program Studi Ekonomi Islam



Oleh :

*ACC untuk munaqasah (Anom Garbo, SEI., ME)*

**Harnum Widyaningrum**

**18423184**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM**

**JURUSAN STUDI ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Harnum Widyaningrum  
NIM : 18423184  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam  
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Muslim Melakukan Pinjaman Online Syariah

Saya menyatakan bahwa hasil penelitian tugas akhir ini adalah hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan penelitian ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan karya orang lain, maka saya bersedia untuk bertanggung jawab dan bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia..

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada unsur paksaan.

Yogyakarta, 21 Februari 2023

  
Harnum

## NOTA DINAS

Yogyakarta, 23 Februari 2023

Hal : Tugas Akhir Penelitian Skripsi  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama  
Universitas Islam Indonesia  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat No:1671/Dek/60/DAATI/FIAI/XII/2022 tanggal 20 Desember 2022 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Harnum Widyaningrum  
Nomor Mahasiswa : 18423184  
Program Studi/Konsentrasi : Ekonomi Islam / Keuangan & Perbankan Islam  
Tahun Akademik : 2022/2023  
Judul Skripsi : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Muslim Melakukan Pinjaman Online Syariah

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, sudah dapat diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana. Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas untuk di munaqasahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Dosen Pembimbing



Anom Garbo, SEI., M.E.

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : Harnum Widyaningrum  
NIM : 18423184  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam  
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Muslim  
Melakukan Pinjaman Online Syariah

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah tugas akhir penelitian skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Dosen Pembimbing



Anom Garbo, SEI., M.E.



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. fiiai@uii.ac.id  
W. fiiai.uui.ac.id

## PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 13 Maret 2023  
Judul Tugas Akhir : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Muslim Melakukan Pinjaman Online Syariah  
Disusun oleh : HARNUM WIDYANINGRUM  
Nomor Mahasiswa : 18423184

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

### TIM PENGUJI:

Ketua : Junaidi Safitri, SEI, MEI  
Penguji I : Muhammad Iqbal, SEI, MSI  
Penguji II : Tulasmi, SEI, MEI  
Pembimbing : Anom Garbo, SEI, ME

  
.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....

Yogyakarta, 21 Maret 2023

Dekan,



  
Drs. Asmuni, MA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur tak terhingga senantiasa selalu saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi penelitian ini.

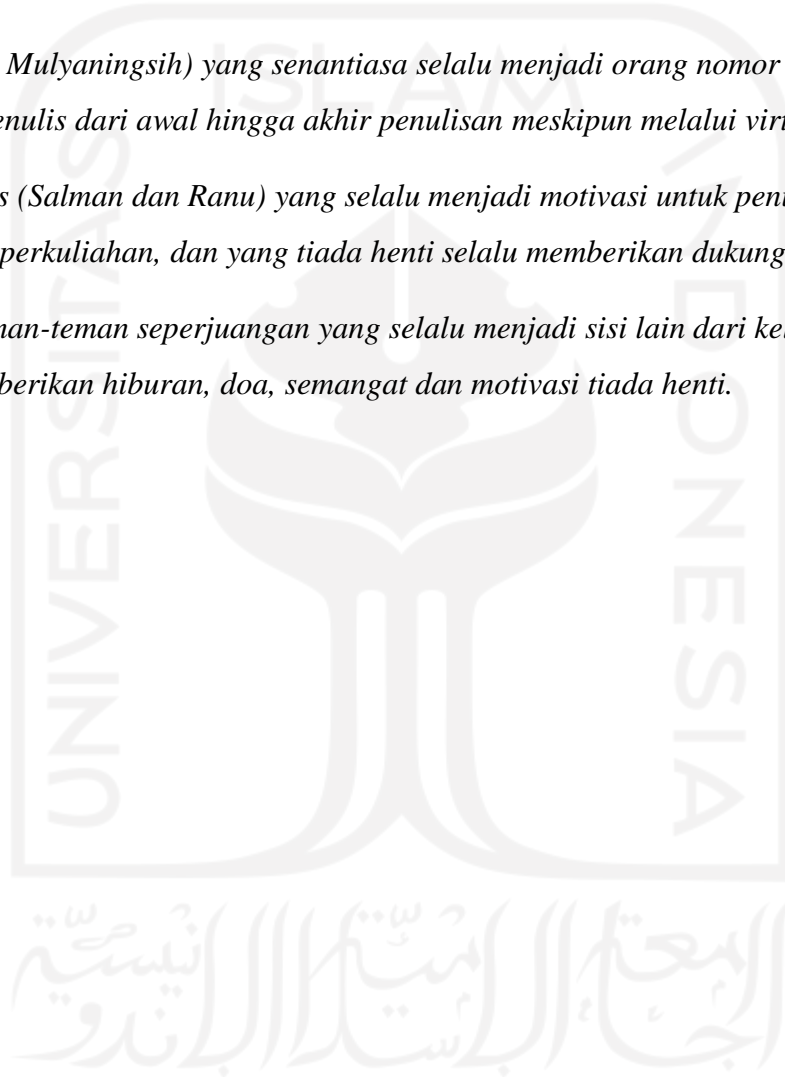
*Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:*

*Ayah tercinta (Mukhlas) yang senantiasa selalu memberikan doa, dukungan dan semangat kepada penulis.*

*Ibu tercinta (Sri Mulyaningsih) yang senantiasa selalu menjadi orang nomor satu mendampingi penulis dari awal hingga akhir penulisan meskipun melalui virtual.*

*Saudara penulis (Salman dan Ranu) yang selalu menjadi motivasi untuk penulis agar segera lulus dari masa perkuliahan, dan yang tiada henti selalu memberikan dukungan dan doa.*

*Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang selalu menjadi sisi lain dari keluarga, yang senantiasa memberikan hiburan, doa, semangat dan motivasi tiada henti.*



## HALAMAN MOTTO

**Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.**

**(Q.S Al-Baqarah: 286)**

**Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.**

**(Q.S Ali Imran: 130)**



**ABSTRAK**  
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA MUSLIM  
MELAKUKAN PINJAMAN ONLINE SYARIAH**

**HARNUM WIDYANINGRUM**

**18423184**

Perkembangan teknologi informasi dan meningkatnya kesadaran masyarakat muslim terhadap gaya hidup yang halal mendorong tingginya perubahan di beberapa aspek kehidupan seperti keuangan yakni bertransaksi secara virtual namun tetap menjaga nilai syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, *hedonic motivation*, *price value*, *habits*, *perceived security*, dan religiusitas berdasarkan maqashid syariah terhadap minat mahasiswa muslim melakukan pinjaman online syariah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa yang berkuliah di Universitas Islam di Yogyakarta sebanyak 100 mahasiswa. Metode pengumpulan data untuk penelitian ini ialah sebaran kuisioner yang disebar kepada seluruh populasi menggunakan *google form*. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 25*. Hasil dari penelitian ialah variabel *social influence* dan *price value* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa muslim melakukan pinjaman online syariah. Sedangkan, untuk variabel *performance expectancy*, *effort expectancy*, *facilitating condition*, *hedonic motivation*, *habit*, *perceived security*, dan religiusitas berdasarkan maqashid syariah tidak berpengaruh positif signifikan.

Kata kunci: Pinjaman online syariah, UTAUT 2, religiusitas, maqashid syariah



## **ABSTRACT**

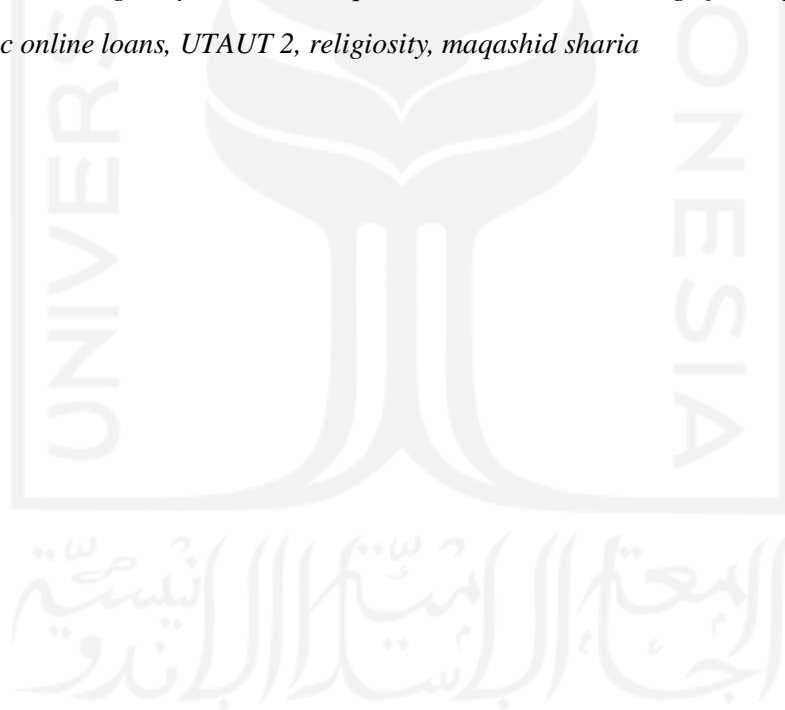
### **FACTORS AFFECTING THE INTEREST OF MUSLIM STUDENTS TO DO SHARIA ONLINE LOANS**

**HARNUM WIDYANINGRUM**

**18423184**

*The development of information technology and the increasing awareness of the Muslim community towards a halal lifestyle has led to high changes in several aspects of life such as finance, namely virtual transactions while maintaining sharia values. This study aims to determine whether there is influence from performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating conditions, hedonic motivation, price value, habit, perceived security, and religiosity based on maqashid sharia variables on the interest of Muslim students to make sharia online loans. This research is a quantitative research. The population of this study were 100 students studying at the Islamic University in Yogyakarta. The data collection method for this study was a questionnaire distributed to the entire population using the Google form. The data analysis method uses multiple regression analysis using IBM SPSS Statistics 25. The results of the study are that the social influence and price value variables have a positive and significant influence on the interest of Muslim students to make sharia online loans. Meanwhile, for the variables performance expectancy, effort expectancy, facilitating condition, hedonic motivation, habit, perceived security, and religiosity based on maqashid sharia, there is no significant positive effect.*

*Keywords: Islamic online loans, UTAUT 2, religiosity, maqashid sharia*



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

### KEPUTUSAN BERSAMA

#### MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

#### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi sebagian dilambangkan dengan huruf dan ada yang dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

**Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha

ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ِ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...ِ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ      raudah al-attfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ      al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ      talhah

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ      nazzala
- الْبِرُّ      al-birr

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digarisikan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis secara terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Segala puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir penelitian dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Muslim Melakukan Pinjaman Syariah Online". Penelitian ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Ekonomi Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Tentunya dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menerima ilmu dan juga menyelesaikan studi di Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M selaku Ketua jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Rheyza Virgiawan, Lc, M.E selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Anom Garbo, SEI, ME selaku dosen pembimbing. Terimakasih pak, atas waktu, tenaga, dan ilmu yang telah bapak berikan selama mengajar di bangku perkuliahan, penjelasan dan cara mengajar yang menyenangkan membuat mata kuliah terasa mudah dipahami. Terimakasih juga atas arahan, bimbingan dan masukannya untuk penyelesaian tugas akhir skripsi ini. Semoga ilmu yang diberikan menjadi amal jariyah.
6. Seluruh dosen prodi Ekonomi Islam, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama duduk di bangku perkuliahan. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan membalas segala jasa kalian seluruhnya.
7. Ayah dan Ibu tercinta, Mukhlas, dan Sri Mulyaningsih. Terimakasih telah menjadi sesuatu yang tidak akan pernah bisa digambarkan oleh apapun. Terimakasih telah menjadi rumah yang paling hangat dan nyaman untuk hidup yang ternyata banyak lika-likunya ini. Terimakasih untuk selalu menerima keadaanku yang terkadang entah

bagaimana bentuknya. Terimakasih untuk segalanya. Semoga Allah SWT selalu memanjangkan umur kalian dan membalas segala kebaikan.

8. Salman dan Ranu, adik penulis tersayang. Terimakasih telah tumbuh bersama di rumah yang sangat hangat, selalu menjadi penghibur dikala suntuk, dan terimakasih selalu menjadi penyemangat untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Sahabat seperjuanganku Vicky, Daffa, Yassir, Haekal. Terimakasih sudah melewati beberapa tahun bersama dengan pertemanan yang hangat dan juga menggembirakan, tanpa kalian masa kuliah tidak akan menyenangkan ini, terimakasih berkat kalian penulis dapat merasakan hidup yang baru dan berwarna di Kota Yogyakarta ini. Sukses selalu untuk kita semua.
10. Ayu winda rizky, teman sekelas yang selalu membantu dan mau direpotkan perihal pertanyaan seputar skripsi. Terimakasih telah membantu dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini. Semoga Allah selalu membalas seluruh kebaikan mu.
11. Faris fardhan nugroho. Terimakasih selalu ada untuk membantu banyak hal selama kuliah dan urusan lainnya di Yogyakarta ini. Terimakasih untuk doa, dukungan dan semangat untuk hal apapun yang berkaitan dengan sebuah proses yang baik. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikanmu.
12. Sahabat SMA-ku Putri, Balqis, Safira, Fafa, dan Widya. Terimakasih sudah selalu ada walau kita berbeda kota. Terimakasih selalu menjadi penyemangat meskipun hanya melalui virtual. Semoga Allah SWT selalu melindungi kalian semua.
13. Seluruh teman prodi Ekonomi Islam Angkatan 2018. Terimakasih telah berjuang dan belajar bersama selama ini, terimakasih sudah menjadi teman yang baik. Semoga kita semua senantiasa bisa menjaga tali silaturahmi hingga kapanpun.
14. Para responden. Terimakasih atas bantuannya dalam proses penulisan skripsi ini, tanpa kalian penulisan ini tidak akan selesai.
15. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Terimakasih atas doa dan bantuannya, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan berlipat ganda.

***Wassalamu'alaikum, Wr.Wb***

Yogyakarta, 23 Februari 2023

Peneliti,

Harnum Widyaningrum

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>REKOMENDASI PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xvii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xxi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xxii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b> .....	13
A. Kajian Pustaka.....	13
B. Landasan Teori.....	20
C. Kerangka Berfikir.....	29
D. Hipotesis Penelitian .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	35
A. Desain Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian & Waktu Penelitian.....	35
C. Objek Penelitian .....	36
D. Populasi & Sampel Penelitian.....	36
E. Sumber Data.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Definisi Konseptual Variabel & Definisi Operasional Variabel.....	42
H. Instrumen Penelitian .....	43
11. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	49

A. Hasil Penelitian .....	49
B. Pembahasan.....	60
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	67
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	68
<b>LAMPIRAN</b> .....	73



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tingkat penetrasi internet .....	5
Gambar 4. 1 Scatterplot uji heterokedastisitas .....	54



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penyaluran dana, Mei 2022 (OJK) .....	3
Tabel 2. 1 Perbedaan penelitian terdahulu .....	16
Tabel 2 .2 Konsep UTAUT 2 .....	21
Tabel 3. 1 Alur penelitian.....	35
Tabel 3. 2 Waktu penelitian.....	35
Tabel 3. 3 Skala likert .....	38
Tabel 3. 4 Panduan Kuisisioner variabel pinjaman online syariah. ....	38
Tabel 3. 5 Panduan kuisisioner religiusitas berdasarkan penerapan maqashid syariah.....	40
Tabel 3. 6 Panduan kuisisioner minat melakukan pinjaman online syariah .....	41
Tabel 3. 7 Kriteria Cronbach Alpha.....	45
Tabel 4. 1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin .....	50
Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan usia .....	50
Tabel 4. 3 Karakteristik responden berdasarkan universitas .....	51
Tabel 4 .4 Karakteristik responden berdasarkan pendapatan uang saku .....	51
Tabel 4 .5 Hasil uji validitas .....	52
Tabel 4. 6 Hasil uji reabilitas .....	53
Tabel 4. 7 Hasil uji normalitas.....	53
Tabel 4. 8 Hasil uji multikolinearitas .....	54
Tabel 4. 9 Hasil uji autokorelasi run test.....	55
Tabel 4 .10 Hasil analisis linear berganda.....	56
Tabel 4. 11 Hasil uji F.....	57
Tabel 4. 12 Hasil uji t.....	57
Tabel 4. 13 Hasil uji koefisien determinasi .....	60

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini merupakan sesuatu yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia, hampir disegala sektor yang menunjang kehidupan manusia menggunakan bantuan teknologi digital dalam pelaksanaannya. Baik itu sektor kesehatan, sektor pendidikan, sektor pariwisata dan juga salah satunya adalah sektor keuangan, yakni *financial technology* (*fintech*) yang kita kenal saat ini.

*Financial technology* atau yang biasa disingkat dengan kata *fintech* menurut Mar'atushsholihah & Karyani (2021) merupakan merupakan suatu inovasi yang cenderung bersifat disruptif. Sukses dalam hal kaitannya menggeser pasar yang sebelumnya sudah ada dan dikenal di kalangan masyarakat, dengan cara menyajikan sebuah teknologi baru yang memberikan kemudahan dan kepraktisan dalam melakukan suatu transaksi. Sedangkan *financial technology* menurut Salvasani & Kholil (2020) merupakan sebuah pengembangan baru dalam sektor keuangan, yang dimana mampu mengubah pola bisnis menjadi lebih modern dan juga efisien, dengan bantuan teknologi.

Keberadaan *fintech* yang makin eksis dan dikenal oleh masyarakat semakin berkembang sehingga kemudian munculah *fintech* yang berlandaskan prinsip syariah. *Fintech* syariah adalah sebuah gabungan antara penemuan yang sudah dikenal sebelumnya di dalam bidang keuangan dengan teknologi yang sifatnya memberikan suatu kemudahan dalam pengaksesan sebuah transaksi, dengan diiringin nilai-nilai yang berpegang teguh pada nilai syariah (Setiani et al., 2020). Pada dasarnya, antara *fintech* konvensional dan *fintech* syariah sama saja, yang membedakan hanya pada sumber hukum dan juga mekanisme pelaksanaannya, pada *fintech* syariah ada Dewan Pengawas Syariah) sebagai pengawas dan penjamin layanan jasa *fintech* syariah menjalankan prinsip syariah sebagaimana mestinya. Hadirnya *fintech* syariah di Indonesia patut diapresiasi, karena dinilai menjadi sebuah jawaban untuk

kebutuhan masyarakat di Indonesia yang mayoritas agamanya adalah islam, agar terhindar dari praktik-praktik yang dilarang dalam muamalah. Hal ini juga yang nantinya akan memberikan peluang untuk kemajuan bisnis dan perekonomian muslim (Aslikhah, 2021).

Menurut Hsueh (2017) dalam Nurcholidah & Harsono (2021), *financial technology* memiliki 3 tipe yaitu: (1) *Third-party payment system*, merupakan sistem pembayaran yang melalui pihak ke-3. Contohnya adalah sistem *mobile payment*. (2) *Peer to peer lending* merupakan platform yang berfungsi sebagai wadah penghubung antara pemberi pinjaman dan penerima pinjaman dana, melalui bantuan teknologi. (3) *Crowdfunding*, merupakan tipe pembiayaan yang dimana pemberi pinjaman bisa lebih dari satu atau bersama-sama mengumpulkan dana untuk mendanai 1 peminjam.

Namun dari banyaknya layanan *fintech* yang ditawarkan, yang paling eksis saat ini ialah layanan *peer to peer lending*, atau pinjaman secara online. Pinjaman online ini merupakan yang paling diminati oleh masyarakat di Indonesia. Pinjaman online sendiri merupakan layanan penyedia jasa keuangan, dimana terjadinya pemberian pinjaman dana tanpa adanya pertemuan secara langsung, melainkan hanya melalui sebuah aplikasi atau layanan tertentu dengan cara mengupload semua dokumen yang dibutuhkan, kemudian menunggu untuk pengkonfirmasiannya adanya dana yang dapat dicairkan (Agung Abdullah, 2021). Sedangkan, pinjaman online syariah adalah sebuah layanan yang menyajikan wadah untuk menghubungkan atau menyatukan orang yang membutuhkan pembiayaan dengan si pemberi pembiayaan, dengan tujuan untuk melakukan sebuah akad pembiayaan yang dijembatani oleh sebuah teknologi dan sistem (Baihaqi, 2018). Pinjaman online syariah, diperbolehkan dalam Islam, asalkan sesuai dengan ketentuan prinsip syariah yang berlaku. Prinsip-prinsip tersebut telah diatur dalam fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia Nomor 117/DSN-MUI/II/2018 tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi berdasarkan Prinsip Syariah. Berdasarkan data laporan yang dirilis



oleh OJK hingga bulan Mei 2022, dana yang telah disalurkan pada layanan fintech lending berdasarkan kelompok umur yakni sebesar 34,053 milyar.

*Tabel 1.1 Penyaluran dana, Mei 2022 (OJK)*

Gender dan Kelompok Umur / <i>Gender and Age Group</i>	May-22	
	Jumlah Rekening Penerima Pinjaman Aktif (entitas)	Outstanding Pinjaman (miliar Rp)
<b>Total Outstanding Pinjaman Perseorangan</b>	<b>15.339.616</b>	<b>34.053,91</b>
- Laki-laki	7.136.695	15.317,18
- Perempuan	8.202.921	18.736,73
- <19 tahun	73.935	215,95
- 19-34 Tahun	10.476.886	22.156,33
- 35-54 Tahun	4.323.657	10.746,61
- >54 Tahun	465.138	935,01
<b>Pinjaman Perseorangan Lancar (s.d. 30 hari)</b>	<b>13.619.182</b>	<b>30.896,20</b>
- Laki-laki	6.216.077	13.689,67
- Perempuan	7.403.105	17.206,54
- <19 tahun	67.452	199,07
- 19-34 Tahun	9.309.282	20.052,39
- 35-54 Tahun	3.812.373	9.763,10
- >54 Tahun	430.075	881,63
<b>Pinjaman Perseorangan Tidak Lancar (30- 90 hari)</b>	<b>1.345.339</b>	<b>2.346,96</b>
- Laki-laki	734.356	1.226,14
- Perempuan	610.983	1.120,83
- <19 tahun	3.704	8,57

- 19-34 Tahun	909.161	1.518,68
- 35-54 Tahun	408.015	783,48
- >54 Tahun	24.459	36,23
<b>Pinjaman Perseorangan Macet (&gt; 90 hari)</b>	<b>375.095</b>	<b>810,74</b>
- Laki-laki	186.262	401,37
- Perempuan	188.833	409,37
- <19 tahun	2.779	8,31
- 19-34 Tahun	258.443	585,26
- 35-54 Tahun	103.269	200,02
- >54 Tahun	10.604	17,15

Wahyuni & Turisno (2019) menyebutkan bahwa semakin banyaknya jumlah penyedia jasa layanan pinjaman online, maka akan semakin meningkat pula masyarakat yang melakukan pinjaman online, karena merasa tergiur dengan syarat dan prosesnya yang sangat cepat dan mudah, bahkan dengan mengesampingkan presentase nilai bunga yang akan dibebankan nantinya. Sedangkan, menurut Jianqun & Xiaoyan (2012) pertumbuhan pesat dalam jumlah pengguna kredit selama bertahun-tahun kebelakang ini, diakibatkan dari perilaku dan sikap masyarakat itu sendiri yang sudah mulai berani menggeser dirinya untuk mulai merima jasa layanan kredit.

Namun, penerimaan sistem kredit, tidak hanya terjadi pada masyarakat umum saja melainkan juga terjadi pada mahasiswa. Sehingga sekarang mulai banyak penyedia jasa layanan pinjaman online yang mengkhususkan kredit untuk mahasiswa. Hal tersebut mungkin didukung oleh mahasiswa sebagai pengguna internet yang tergolong banyak, yaitu sebanyak 98,39%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh lembaga survey bersama organisasi penyedia layanan internet yaitu Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), menyebutkan bahwa saat ini jumlah pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan yang tadinya hanya 92,6% pada tahun 2019 dan sedangkan saat ini dengan presentase 98,39% dari total

keseluruhan penduduk di Indonesia sebanyak 210.026.769 jiwa dari total populasi 272.682.600 jiwa penduduk Indonesia pada tahun 2021-2022 yang menggunakan internet. Hasil penelitian bisa dilihat pada gambar 1.1.

Tingkat Penetrasi Internet Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Gambar 1. 1 Tingkat penetrasi internet

Sumber: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia

Minat seorang individu dalam menggunakan layanan *fintech* : pinjaman online syariah dapat diukur dengan menggunakan teori yang dapat menggambarkan tingkat penerimaan dan penggunaan manfaat dari suatu teknologi (Rahmatika & Fajar, 2019). Dalam penelitian ini model teori yang akan digunakan yaitu teori UTAUT 2. UTAUT-2 merupakan sebuah model dari penerimaan serta penggunaan sistem informasi dan teknologi yang dikemukakan oleh (Venkatesh et al., 2012). Model UTAUT 2 ini merupakan suatu model pengembangan dari model-model yang telah ada sebelumnya, yaitu : *Theory of Reasoned Action* (TRA) oleh Ajzen dan Fishbein (1977), *Technology Acceptance Model* (TAM) oleh Davis (1989), *Motivational Model* (MM) oleh Davis et al. (1992), *Theory of Planned Behavior* (TPB) oleh Ajzen (1991), *Combined TAM and TPB* (C-TAM-TPB) oleh Taylor dan Todd (1995), *Model of PC Utilization* (MPCU) oleh Thompson et al. (1991), *Innovation*

*Diffusion Theory* (IDT) oleh Moore dan Bensabat (1991) *Social Cognitive Theory* (SCT) oleh Cipeau et al. (1999). Dari kedelapan model yang sebelumnya telah ada tersebut, dikembangkanlah variabel yang mempengaruhi niat seorang individu menggunakan teknologi, yaitu : *performance expectancy*, *effort expectancy* , *social influence*, dan *facilitating condition*, *price value*, *hedonic motivation* dan *habit*. Ditambah dengan adanya model perkembangan yang dilakukan oleh Junadi & Sfenrianto (2015) yaitu *perceived security*. Sehingga pada penelitian ini digunakan model UTAUT 2, ditambah dengan *perceived security*.

Metode UTAUT2 dipilih menjadi teori yang melandaskan penelitian ini dikarenakan model ini dianggap mampu untuk mengidentifikasi dan juga menganalisis faktor-faktor yang dinilai dapat mempengaruhi seseorang untuk bertindak, dalam kaitannya dengan penerimaan ataupun penggunaan teknologi baru. UTAUT-2 juga dipilih karena, dianggap lebih dapat menangkap lebih baik dari teori yang sebelumnya dikembangkan juga oleh (Venkatesh et al., 2003).

Menilik dari faktor-faktor yang telah digunakan pada penelitian sebelumnya itu sepenuhnya belum dapat menjadi alasan yang kuat untuk mempengaruhi masyarakat terhadap penerimaan dan penggunaan sebuah teknologi baru, maka dibutuhkan faktor lainnya yang diharapkan mampu untuk mengidentifikasi minat masyarakat dalam penggunaan sebuah teknologi baru, khususnya *fintech* pinjaman online syariah (Misissaifi & Sriyana, 2021). Pada penelitian ini, penulis mencoba menambahkan satu variabel baru yakni variabel religiusitas. Variabel religiusitas dianggap faktor penting mengingat arah penelitian adalah layanan pinjaman online berbasis syariah, dan objeknya adalah mahasiswa muslim.

Maraknya layanan pinjaman online ataupun *paylater* yang bertebaran, nyatanya terlepas tidak sedikit mahasiswa muslim sebagai pengguna layanan jasa tersebut, meskipun telah mengetahui adanya unsur ribawi yang ada dalam transaksi itu, mereka tetap abai. Sedangkan mahasiswa sendiri sebagai agen

usia yang dinilai paling melek teknologi, dan yang khususnya berkuliah di universitas Islam tentu saja pengajaran mengenai Pendidikan agama Islam telah di dapatkan, namun mengapa masih banyak juga penggunaannya yang ternyata merupakan mahasiswa muslim. Hal tersebut yang kemudian timbul menjadi sebuah pertanyaan oleh penulis. Apakah mungkin bukan pengetahuan mengenai riba yang menjadi pengaruh seorang individu untuk menghindari riba, melainkan nilai religiusitas dalam dirinya?

Faktor yang dapat mempengaruhi seorang individu untuk dapat menjauhi riba adalah religiusitas. Religiusitas menurut (Miatun 2020) dalam (Meliani et al., 2021) merupakan suatu wujud atau gambaran terkait sebuah keyakinan, nilai dan juga perilaku yang dimana hal tersebut dipusatkan untuk berbagai macam persoalan duniawi. Dengan kata lain tingkat tinggi rendahnya religiusitas seseorang akan sejalan dengan bagaimana ia bertindak dan juga berperilaku sesuai ajaran agamanya. Menurut (Panduwinasari et al., 2021) religiusitas merupakan sebuah ukuran dari seberapa tingginya sebuah agama yang dianut menjadi pedoman dalam hidup seorang individu dalam tahap pengambilan keputusan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa religiusitas memiliki porsi yang sangat penting dalam kehidupan seorang individu, dimana nilai religiusitas ini sendiri sebagai acuan ataupun pedoman yang melandaskan apa yang akan menjadi keputusan individu tersebut. Begitu juga dalam urusan keuangan, dalam hal kaitannya dengan kasus yang sering dijumpai pada mahasiswa, seperti misalnya kebutuhan mendesak, kebutuhan membeli barang untuk menunjang pendidikan, kesulitan untuk pembiayaan uang pendidikan ataupun mahasiswa yang membutuhkan modal untuk memulai usahanya dan dari semua kasus tersebut mahasiswa membutuhkan dana tambahan dengan jalan peminjaman dana. Sebagai mahasiswa muslim yang memiliki nilai religiusitas tinggi pasti akan melakukan peminjaman tersebut melalui platform online yang berlabel syariah, selain karena fleksibel dan mudah digunakan, itu juga karena nilai religiusitasnya tersebut dianggap sebagai pedoman agar segala aktivitas apapun sejalan dengan ajaran agama, sekalipun itu aktivitas keuangannya. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat

kereligiuitasan seseorang maka akan semakin tinggi juga kesadaran seseorang tersebut dalam memperbaiki apapun yang dijalannya, dengan demikian seseorang tersebut selalu memperhatikan setiap apapun kegiatan yang terjadi dalam hidupnya (Yahya & Fianto, 2020).

Dalam pelayanan serta penggunaan fungsinya, nilai kereligiuitasan seseorang dalam penggunaan fintech syariah perlu disesuaikan dengan tujuan dan juga landasan maqashid syariah, hal tersebut bertujuan untuk menjaga segala praktik yang ada tidak menyimpang dari ajaran agama islam yang seharusnya. Maqashid syariah adalah sebuah tujuan umum yang harus dicapai oleh syariah dan diwujudkan dalam kehidupan. Hakikat teori maqasid syari'ah adalah *jalb al-masahalih wa dafu al-mafasid* atau mewujudkan kebaikan dengan menghindari keburukan, menarik manfaat dan menolak mudharat. (Febriadi, 2017). Apa sajakah kasus keburukan dan madharat yang pernah terjadi pada dunia perpinjaman online?

Pertama, kasus Guru TK di Malang, Jawa Timur yang mengalami nasib buruk harus kehilangan pekerjaannya sebagai guru TK, dan dijauhi oleh lingkungan sekitarnya lantaran terjerat oleh pinjaman online ilegal, sehingga harus diteror oleh 24 banyaknya debt collector. Guru TK tersebut melakukan pinjaman online sebesar 1,8 juta untuk membayar biaya kuliahnya, namun karena kesulitan membayar bunganya membengkak hingga 40 juta rupiah (Damayanti, 2021). Kedua, kasus seorang Bapak yang membayar utang pinjol anaknya tetapi tidak kunjung lunas meskipun sudah mencapai 100 juta nominal jumlah yang dibayarkan. Sedangkan, uang yang dipinjam hanya 2,5 juta rupiah. Bunga perhari yang dikenakan adalah sebesar 500 ribu rupiah, dan pihak pinjol mengancam akan menculik bahkan lebih kejamnya akan membunuh sang anak apabila uangnya tidak dibayarkan (Damayanti, 2021).

Maqashid syariah merupakan sebuah fondasi tujuan diterapkannya syariah islam dalam bidang ekonomi, islam memiliki kemampuan untuk memegang peranan tatanan sosial guna memberikan keadilan sosial bersamaan dengan kesejahteraan ekonomi umat, oleh sebab itu syariah islam merupakan

sebuah tuntunan hidup yang asalnya dari Allah SWT sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia (Dusuki & Abozaid, 2007) dalam (Priyatno et al., 2020)

Pendekatan maqashid syariah dalam menganalisis minat melakukan pinjaman online syariah, dapat memberikan pola pikir dan gambaran secara rasional terhadap aktivitas operasional, akad dan produk yang tersedia, sehingga diharapkan produk, pelaksanaan dan pelayanan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan, tentu dengan tujuan yang sejalan dengan maqashid syariah untuk mewujudkan kemaslahatan umat (Zaki & Cahya, 2015) dalam (Priyatno et al., 2020)

Penelitian ini menjadikan mahasiswa muslim yang berkuliah di universitas keislaman di Yogyakarta sebagai objek. Karena, Yogyakarta sendiri dikenal sebagai kota pelajar, dengan total perguruan tinggi yang ada berjumlah 220, diantaranya yaitu:

*Tabel 1.2 Perguruan Tinggi di Yogyakarta*

Kabupaten/Kota	Jumlah Perguruan Tinggi		
	Negeri	Swasta	Jumlah
Kulon Progo	...	1	1
Bantul	1	24	25
Gunung Kidul	...	1	1
Sleman	3	32	35
Kota Yogyakarta	...	48	48
DI Yogyakarta	4	106	110

(Sumber : BPS)

Pembahasan masalah yang telah dijabarkan di atas menjadi landasan dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi minat menggunakan layanan pinjaman online syariah dengan judul **“Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Muslim Melakukkann Layanan Pinjaman Online Syariah”**



## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh *performance expectancy* terhadap minat mahasiswa muslim melakukan pinjaman online syariah?
2. Bagaimana pengaruh *effort expectancy* terhadap minat mahasiswa muslim melakukan pinjaman online syariah?
3. Bagaimana pengaruh *sosial influence* terhadap minat mahasiswa muslim melakukan pinjaman online syariah?
4. Bagaimana pengaruh *facilitating condition* terhadap minat mahasiswa muslim melakukan pinjaman online syariah?
5. Bagaimana pengaruh *hedonic motivation* terhadap minat mahasiswa muslim melakukan pinjaman online syariah?
6. Bagaimana pengaruh *price value* terhadap minat mahasiswa muslim melakukan pinjaman online syariah?
7. Bagaimana pengaruh *habit* terhadap minat mahasiswa muslim melakukan pinjaman online syariah?
8. Bagaimana pengaruh *perceived security* terhadap minat mahasiswa muslim melakukan pinjaman online syariah?
9. Bagaimana pengaruh religiusitas berpengaruh pada minat mahasiswa muslim melakukan pinjaman online syariah?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji kembali pengaruh dari *performance expectancy* terhadap minat melakukan pinjaman online syariah oleh mahasiswa muslim.
2. Untuk menguji kembali pengaruh dari *effort expectancy* terhadap minat melakukan pinjaman online syariah oleh mahasiswa muslim.
3. Untuk menguji kembali pengaruh dari *sosial influence* terhadap minat melakukan pinjaman online syariah oleh mahasiswa muslim.
4. Untuk menguji kembali pengaruh dari *facilitating condition* terhadap minat melakukan pinjaman online syariah oleh mahasiswa muslim.
5. Untuk menguji kembali pengaruh dari *hedonic motivation* terhadap minat melakukan pinjaman online syariah oleh mahasiswa muslim.



6. Untuk menguji kembali pengaruh dari *price value* terhadap minat melakukan pinjaman online syariah oleh mahasiswa muslim.
7. Untuk menguji kembali dari *habit* terhadap minat melakukan pinjaman online syariah oleh mahasiswa muslim.
8. Untuk menguji kembali pengaruh dari *perceived security* terhadap minat melakukan pinjaman online oleh mahasiswa muslim.
9. Untuk menguji kembali pengaruh dari religiusitas terhadap minat melakukan pinjaman online syariah oleh mahasiswa muslim.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan pengetahuan serta menambah wawasan mengenai pengaruh teknologi dan informasi keuangan berbasis syariah (*fintech* syariah) terhadap minat mahasiswa muslim untuk melakukan layanan pinjaman online berbasis syariah.

##### 2. Bagi Praktis

Dapat melengkapi kekurangan dari literatur yang ada tentang minat mahasiswa muslim menggunakan pinjaman online syariah. Serta memberikan masukan atau gambaran terhadap penyedia jasa layanan pinjaman online syariah terkait faktor yang menjadi minat mahasiswa muslim menggunakan pinjaman online syariah untuk meningkatkan mutu layanan, ataupun sebagai sarana pendukung pemasaran layanan oleh penyedia jasa fintech.

#### **E. Sistematika Penulisan**

##### **BAB I Pendahuluan**

Pada bab ini berisi empat sub-bab yaitu, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

##### **BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori**

Pada bab ini berisi hasil dari penelitian terdahulu dengan materi yang sejenis, serta landasan-landasan teori yang mendukung variable dalam penelitian. Pada bab ini juga mencakup kerangka pemikiran serta hipotesis yang akan diuji.

### **BAB III Metode Penelitian**

Pada bab ini berisi penjelasan rinci tentang metode penelitian yang digunakan peneliti, yaitu: desain penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi, sampel, objek penelitian, teknik pengumpulan data, definisi konseptual dan operasional, serta analisis data yang digunakan.

### **BAB IV Analisis Data dan Pembahasan**

Pada bab IV ini menyajikan data yang isinya ialah data penelitian yang telah dianalisis, dimana pada bab ini peneliti menganalisis teori yang berkaitan dengan penerimaan teknologi dan informasi, pada minat mahasiswa muslim menggunakan pinjaman online syariah dengan data yang diperoleh langsung dari lapangan.

### **BAB V Penutup**

Pada bab ini memuat kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, saran-saran untuk berbagai pihak yang berkepentingan atas hasil penelitian, dan juga daftar pustaka.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

Dalam setiap penelitian selalu membutuhkan kajian pustaka, yang tujuannya adalah untuk mengetahui keterkaitan penelitian yang dilakukan saat ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Kajian Pustaka juga dapat menjadi landasan bagi penulis, serta sebagai media komparasi terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya. Dengan begitu akan memudahkan penulis dalam mendapatkan penjabaran mengenai penelitian terkait.

Pertama, penelitian oleh (Wardani et al., 2020) dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Etika dan Religiusitas Islam Terhadap Penggunaan *Peer-to-Peer Lending* Berbasis Syariah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengetahuan etika dan religiusitas berpengaruh terhadap penggunaan *peer to peer lending* syariah. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pengetahuan etika dan religiusitas islam memiliki pengaruh positif dan juga signifikan terhadap penggunaan *peer-to-peer lending* berbasis syariah, dengan faktor yang lebih dominan dari keduanya adalah pengetahuan etika.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Misissaifi & Sriyana, 2021), dengan judul ”Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menggunakan *Fintech* Syariah”. Dalam penelitian ini penulis membahas beberapa faktor yang mempengaruhi minat menggunakan *fintech* syariah dengan berdasarkan model teori TAM yang ditambah dengan faktor temuan dari penelitian lainnya. Faktor-faktornya adalah norma subjektif, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan menggunakan, kepercayaan, risiko dan juga kepatuhan syariah. Dari hasil penelitian yang dilakukan, terungkap bahwa dari 10 hipotesis yang ada, seluruhnya diterima, dan hanya ada 1 yang di tolak yaitu persepsi kegunaan tidak berpengaruh kepada sikap penggunaan *fintech* syariah. Sedangkan faktor yang paling dominan terhadap penerimaan *fintech* syariah ialah faktor sikap dan juga kepatuhan syariah.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Mansyur & Ali, 2022), dengan judul "*The Adoption of Sharia Fintech Among Millennials in Indonesia: Moderating Effect of Islamic Financial Literacy on UTAUT 2*". Penelitian ini menggunakan model UTAUT 2 ditambah dengan literasi keuangan islam sebagai variabel moderasinya sebagai landasan dasar penelitian. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa dari seluruh variabel yang disajikan hanya ada empat variabel yang memiliki pengaruh positif dan juga signifikan terhadap niat menggunakan fintech syariah oleh generasi millennial.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh (Hendratmoko, 2019) , dengan judul "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Individu Dalam Menggunakan Peer To Peer Lending Dan Equity Crowd Funding Di DKI Jakarta". Landasan penelitian ini menggunakan teori UTAUT dengan ditambah variabel trust, reputation, dan self efficacy. Dari semua faktor yang disajikan, hanya faktor performance expectancy dan trust yang memiliki pengaruh menggunakan layanan *peer to peer lending*. Dengan faktor trust yang paling tinggi nilai signifikansinya. Sedangkan untuk layanan *equity crowd funding* hanya faktor *performance expectancy* saja yang berpengaruh. Sedangkan faktor lainnya tidak memiliki pengaruh apapun.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh (Hasibuan, 2021), dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Layanan Financial Technology Peer To Peer Lending Syariah". Pada penelitian ini, menggunakan model UTAUT 2 sebagai landasan penelitiannya. Dengan hasil penelitiannya adalah baha variabel-variabel yang positif memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan fintech syariah di bidang layanan peer to peer adalah *effort expectancy*, *facilitating condition* dan juga *price value*. Sedangkan untuk variabel lainnya seperti *performance expectancy*, *social influence*, *hedonic motivation* dan juga *habit* tidak berpengaruh.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Soegesty et al., (2020) dengan judul "Kajian Faktor Yang Memengaruhi Adopsi Sistem Pijaman Peer To Peer Lending". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengkaji faktor yang

mendorong minat seseorang dalam pengadopsian *peer to peer lending*. Hasil penemuannya adalah faktor *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *hedonic motivation* memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan layanan *peer to peer lending*. Dan perilaku para UMKM di mengadopsi layanan *peer to peer lending* ialah *behavioral intention*.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh (Aditya & Mahyuni, 2022) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan , Persepsi Kemudahan , Manfaat , Keamanan dan Pengaruh Sosial Terhadap Minat Penggunaan *Fintech*”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh dari faktor yang telah disebutkan terhadap minat penggunaan *fintech*. Dengan menggunakan kombinasi model dari model TAM dan TPB, hasil yang disampaikan dari penelitian ini adalah kelima faktor yang digunakan yaitu literasi keuangan, persepsi kemudahan, manfaat, keamanan dan juga pengaruh sosial memiliki pengaruh yang positif terhadap minat menggunakan *fintech* oleh para generasi millennial.

Kedelapan penelitian yang dilakukan oleh (Septiani et al., 2021) dengan judul “Minat Petani Mengadopsi Sharing Economy Peer-To-Peer Lending Sebagai Alternatif Pembiayaan Pertanian”. Penelitian membahas terkait faktor-faktor yang mendorong minat petani untuk menggunakan layanan *peer to peer lending* di daerah Jawa Barat. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa faktor *hedonic motivation*, *price value*, dan *habit* mempengaruhi niat berperilaku adopsi *peer-to-peer lending* pembiayaan pertanian. Namun, akses internet bagi para petani masih tergolong terbatas, sehingga perlu adanya pendekatan lebih jauh oleh pihak-pihak tertentu dalam memperkenalkan layanan pembiayaan teknologi. Serta penggunaan teknologi yang masih minim digunakan oleh para petani.

Tabel 2. 1 Perbedaan penelitian terdahulu

No.	Judul, penulis / Tahun	Variabel dan Metode	Kesimpulan
1.	Pengaruh Pengetahuan Etika & Religiusitas Islam Terhadap Penggunaan <i>Peer To Peer Lending</i> Berbasis Syariah (Wardani et al., 2020).	-Responden : 131 responden -Alat analisis : IBM SPSS versi 20 -Variabel X : Pengetahuan etika dan religiusitas islam -Variabel Y : Penggunaan peer to peer lending berbasis syariah	Hasilnya mengungkapkan bahwa faktor pengetahuan etika dan religiusitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan peer to peer lending berbasis syariah, dengan faktor yang paling dominannya adalah pengetahuan etika.
2.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Menggunakan <i>Fintech</i> Syariah (Misissaifi & Sriyana, 2021).	-Responden : 150 Masyarakat berdomisili Yogyakarta dan menggunakan <i>fintech</i> -Alat analisis : Structure equation model partial least square (SEM-PLS) dengan alat bantu software SmartPLS Versi 3.2.9 -Variabel X : Norma subjektif, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan menggunakan, kepercayaan, risiko,	Hasil penelitian menyatakan bahwa persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap sikap menggunakan <i>fintech</i> syariah. Sedangkan faktor sikap dan kepatuhan syariah memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap penerimaan <i>fintech</i> syariah.

		<p>sharia compliance, sikap, niat menggunakan.</p> <p>-Variabel Y : Niat menggunakan fintech syariah.</p>	
3.	<p><i>The Adoption of Sharia Fintech Among Millennials in Indonesia: Moderating Effect of Islamic Financial Literacy on UTAUT</i></p> <p>2.(Mansyur &amp; Ali, 2022)</p>	<p>- Responden : 30 responden</p> <p>- Alat analisis : SEM-PLS dengan Warp PLS 7.0 dan SPSS 24</p> <p>-Variabel X : <i>Performance expectancy , effort expectancy, social influence, facilitating condition, price value, hedonic motivation.</i></p> <p>- Variabel Y: Niat mengadopsi fintech syariah</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa <i>performance expectancy , effort expectancy, facilitating condition, dan price value</i> mempengaruhi minat secara positif dan signifikan terhadap pengadopsian fintech syariah. Sedangkan untuk 2 variabel lainnya yaitu, <i>social influence</i> dan <i>hedonic motivation</i> menunjukkan pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan.</p>
4.	<p>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Individu dalam Menggunakan <i>Peer To Peer Lending</i> dan <i>Equity Crowd Funding</i> di DKI Jakarta</p> <p>(Hendratmoko, 2019).</p>	<p>-Responden : 349 responden</p> <p>-Variabel X : <i>Performance expectancy, effort expectancy, sosial influence, trust, reputation, self efficacy</i></p> <p>-Variabel Y : <i>Behavioral Intention</i> seseorang dalam</p>	<p>Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel <i>performance expectancy</i> dan <i>trust</i> yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat seseorang dalam menggunakan <i>peer to peer lending</i>. Untuk 4 variabel</p>

		menggunakan layanan <i>Peer to Peer Lending</i> .	lainnya tidak memiliki pengaruh positif dan juga signifikan.
5.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Layanan <i>FinTech Peer to Peer Lending Syariah</i> (Hasibuan, 2021).	<p>-Responden: 200 Responden</p> <p>-Alat analisis: Structural Equation Modeling (SEM)</p> <p>-Variabel X : <i>Performance Expectancy (X1), Effort Expectancy (X2), Social Influence (X3), Facilitating Condition (X4), Price Value (X5), Hedonic Motivation (X5), dan Habit (X6)</i></p> <p>-Variabel Y : Minat menggunakan (<i>Behavior intention</i>) layanan <i>fintech p2p lending syariah</i>.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>performance expectancy, social influence</i> dan <i>hedonic motivation</i> tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan layanan <i>fintech peer-to-peer lending syariah</i>, sedangkan <i>effort expectancy, facilitating conditions</i> dan <i>price value</i> berpengaruh positif terhadap minat untuk menggunakan layanan <i>fintech peer to peer lending syariah</i>. Sedangkan untuk variabel <i>habit</i>, itu memiliki pengaruh namun bersifat negatif.</p>
6.	Kajian Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Sistem Pinjaman <i>Peer To Peer Lending</i> . (Soegesty et al., 2020)	<p>-Responden : 270 responden</p> <p>-Alat analisis : Structural Equation Modeling (SEM) dengan aplikasi AMOS</p>	<p>Hasil pada penelitian mengemukakan bahwa <i>performance expectancy, effort expectancy, social influence</i>, dan <i>hedonic motivation</i> positif mempengaruhi niat</p>



		<p>-Variabel X :</p> <p><i>Performance Expectancy (X1), Effort Expectancy (X2), Social Influence (X3), Facilitating Condition (X4), Price Value (X5), Hedonic Motivation (X5), dan Habit (X6)</i></p> <p>-Variabel Y : Niat mengadopsi sistem pinjaman peer to peer lending.</p>	<p>UMKM untuk menggunakan layanan P2P lending. Dan behavioral intention berpengaruh terhadap perilaku pengadopsian layanan P2P lending oleh UMKM.</p>
7.	<p>Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan Manfaat, Keamanan, dan Pengaruh Sosial Terhadap Minat Penggunaan <i>Fintech</i> (Aditya &amp; Mahyuni, 2022).</p>	<p>-Responden : 140 responden</p> <p>-Alat analisis : Software SmartPLS versi 3.2.9</p> <p>Variabel Y : Minat menggunakan fintech</p> <p>Variabel X : Literasi keuangan, persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, pengaruh sosial, persepsi keamanan.</p>	<p>Hasil penelitian menemukan bahwa keseluruhan faktor yang digunakan dalam penelitian, memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat menggunakan fintech. Dari keseluruhan faktor, faktor persepsi kemudahan penggunaan memiliki nilai tertinggi dan memiliki pengaruh paling dominan dibandingkan dengan faktor lainnya.</p>
8.	<p>Minat Petani Mengadopsi Sharing Economy</p>	<p>-Responden : 144 Responden</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah mengungkapkan bahwa <i>hedonic motivation</i>,</p>

	Peer-To-Peer Lending Sebagai Alternatif Pembiayaan Pertanian (Septiani et al., 2021).	-Alat analisis : Structural Equational Modeling (SEM) -Variabel X: <i>Performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating condition, price value, hedonic motivation, dan habit, trust, perceived risk, dan values.</i> -Variabel Y : Niat berperilaku mengadopsi <i>sharing economy peer-to-peer lending.</i>	<i>price value</i> dan juga <i>habit</i> memiliki pengaruh yang positif dan juga signifikan terhadap pengadopsian <i>sharing economy peer to peer</i> . Sedangkan untuk variabel <i>performance expectancy, effort expectancy, social influence, trust, perceived risk</i> , serta <i>values</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat mengadopsi <i>sharing economy peer to peer</i> .
--	---	--	---

## B. Landasan Teori

### 1. UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology)

UTAUT merupakan sebuah model dari penerimaan serta penggunaan sistem informasi dan teknologi yang dikemukakan oleh (Venkatesh et al., 2003). Model UTAUT ini merupakan suatu model pengembangan dari model-model yang telah ada sebelumnya, yaitu : *Theory of Reasoned Action* (TRA) oleh Ajzen dan Fishbein (1977), *Technology Acceptance Model* (TAM) oleh Davis (1989), *Motivational Model* (MM) oleh Davis et al. (1992), *Theory of Planned Behavior* (TPB) oleh Ajzen (1991), *Combined TAM and TPB* (C-TAM-TPB) oleh Taylor dan Todd (1995), *Model of PC Utilization* (MPCU) oleh Thompson et al. (1991), *Innovation Diffusion Theory* (IDT) oleh Moore dan Bensabat (1991) *Social Cognitive Theory* (SCT) oleh Cimpeau et al. (1999). Dari kedelapan model tersebut,

dikembangkanlah empat variabel yang mempengaruhi niat seorang individu menggunakan teknologi, yaitu : *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating condition*.

Tidak hanya sampai disitu, Venkatesh et al., (2012) mengembangkan model UTAUT menjadi UTAUT 2, dengan memperkenalkan tiga variabel barunya dari variabel yang sebelumnya hanya ada 4. Variabel tersebut adalah : *hedonic motivation*, *price value* dan *habit*. Tujuan dari memperluas model UTAUT menjadi model UTAUT2 itu ialah menetapkan tiga variabel yang dianggap penting dalam sebuah penerimaan teknologi untuk umum maupun konsumen, yang sebelumnya pada metode UTAUT hanya untuk konsumen. Serta mengubah beberapa konsep hubungan yang ada pada metode UTAUT sebelumnya (Onibala et al., 2021).

Ditambah dengan adanya model perkembangan yang dilakukan oleh Junadi & Sfenrianto (2015) yaitu *perceived security*. Sehingga pada penelitian ini digunakan model UTAUT 2, ditambah dengan *perceived security*.

Tabel 2.2 Konsep UTAUT 2

Konsep UTAUT	Definisi
<i>Performance Expectancy</i> (ekspetasi kinerja)	Merupakan suatu konsep yang menjadi ukuran keyakinan seseorang bahwa dengan menggunakan suatu sistem tertentu, dapat membantunya, sehingga memberikan banyak manfaat (Venkatesh et al., 2003).
<i>Effort Expectancy</i> (ekspetasi usaha)	Merupakan suatu konsep kemudahan yang dirasakan oleh pengguna setelah menggunakan suatu sistem tertentu (Venkatesh et al., 2003).
<i>Social Influence</i> (pengaruh sosial)	Merupakan suatu konsep dimana seseorang individu meyakini bahwa rekomendasi atau saran dari orang lain berpengaruh

	terhadap keputusan menggunakan suatu sistem (Venkatesh et al., 2003)
<i>Facilitating Condition</i> (kondisi yang memfasilitasi)	Merupakan sebuah konsep yang mengukur sejauh mana seorang individu yakin bahwa fasilitas yang disediakan sudah mendukung penggunaan sistem (Venkatesh et al., 2003)
<i>Hedonic Motivation</i> (motivasi hedonis)	Merupakan suatu konsep yang menjelaskan sebuah persepsi kesenangan yang dapat dirasakan oleh individu setelah menggunakan teknologi (Venkatesh et al., 2012) dalam (Wibowo, 2021)
<i>Price Value</i> (nilai harga)	Merupakan konsep yang menunjukkan suatu hubungan, yakni antara benefit yang dirasakan oleh pengguna teknologi dengan biaya yang dikeluarkan saat penggunaan teknologi tersebut. Pengguna teknologi akan terus menggunakan teknologi ini, karena merasa benefit dan biaya yang dikeluarkan seimbang (Venkatesh et al., 2012) dalam (Wibowo, 2021).
Habit (kebiasaan)	Merupakan sebuah konsep yang menjelaskan sebuah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau perilaku secara otomatis. Dan biasanya cenderung terjadi secara terus menerus, atau berkepanjangan (Venkatesh et al., 2012) dalam (Wibowo, 2021).

Perceived Security (persepsi keamanan)	Merupakan sebuah konsep dimana keamanan yang tersedia dapat dirasakan oleh pengguna teknologi (Junadi & Sfenrianto, 2015).
--	--

## 2. *Financial Tecnology* Syariah

*Fintech* syariah merupakan sebuah gabungan antara penemuan yang sudah dikenal sebelumnya di dalam bidang keuangan dengan teknologi yang sifatnya memberikan suatu kemudahan dalam pengaksesan sebuah transaksi, dengan diiringi nilai-nilai yang berpegang teguh pada nilai syariah (Setiani et al., 2020).

Meskipun *fintech* syariah ini tergolong sebuah inovasi baru, tetapi untuk perkembangannya sendiri terbilang cukup pesat, hal itu terjadi mungkin diakibatkan dari adanya dorongan positif dari masyarakat muslim di Indonesia yang mengedepankan *halal lifestyle* (Aslikhah, 2021).

## 3. Pinjaman Online Syariah

Pinjaman online atau yang biasa dikenal dengan istilah *peer to peer lending* merupakan salah satu layanan dari *financial technology* syariah. Pinjaman online syariah adalah sebuah layanan yang menyajikan wadah untuk menghubungkan atau menyatukan orang yang membutuhkan pembiayaan dengan si pemberi pembiayaan, dengan tujuan untuk melakukan sebuah akad pembiayaan yang dijembatani oleh sebuah teknologi dan sistem (Baihaqi, 2018).

Konsep pinjaman online berlandaskan prinsip syariah hadir sebagai wadah yang menyajikan layanan pembiayaan berbasis teknologi dengan maksud dan tujuan untuk menghindari masyarakat muslim dari adanya praktik yang dilarang oleh syariat Islam, yaitu riba (Baihaqi, 2018). Atau yang marak kita ketahui adalah pinjam-meminjam dengan sistem bunga.

Karena riba merupakan praktik yang sangat diharamkan, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah : 278 yang berbunyi:

مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنِ الرَّبِّوَانِ مِ بَقَى مَا وَدَرُوا اللَّهَ اتَّقُوا ءَامَنُوا الَّذِينَ بِأَيْهَا

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu seorang yang beriman.”.

Berdasarkan ayat diatas, sistem bunga yang ditawarkan oleh pinjaman bank ataupun pinjaman online konvensional termasuk salah satu bentuk riba. Sehingga sedikit atau banyaknya jumlah tambahan bunga tetap termasuk dalam kategori transaksi yang diharamkan (Ahmad Abdullah, 2019).

Pinjaman online berlandaskan prinsip syariah dalam islam diperbolehkan, hal tersebut didukung dengan adanya fatwa yang dikeluarkan oleh DSN-MUI dengan SK No.117/DSN-MUI/II/2018 tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah. Bahwasannya, *peer to peer to peer* syariah atau pinjaman online syariah diperbolehkan asal sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Baihaqi J (2018) dalam (Lova, 2021), menyebutkan prinsip-prinsipnya adalah sebagai berikut:

1. Tidak terdapat riba, gharar, maysir, tahlis, gharar dan juga haram. Dengan kata lain transaksi yang diharamkan oleh muamalah.
2. Perjanjian (akad) yang dilakukan sesuai dengan prinsip keadilan dan keseimbangan yang telah ditetapkan oleh hukum yang ada.
3. Akad yang digunakan sesuai dengan fitur jasa pembiayaan. Seperti akad musyarakah dan mudharabah.
4. Adanya bukti transaksi berupa sertifikat elektronik yang telah dibubuhi tanda tangan elektronik yang sah oleh pengguna yang bersangkutan.
5. Transaksi berdasarkan sistem bagi hasil.
6. Penyedia jasa layanan dapat menyerahkan kewajiban pembiayaan berdasarkan prinsip ujah.

#### 4. Religiusitas

Religiusitas menurut (Miatun 2020) dalam (Meliani et al., 2021) merupakan suatu wujud atau gambaran terkait sebuah keyakinan, nilai dan juga perilaku yang dimana hal tersebut dipusatkan untuk berbagai macam persoalan duniawi. Dengan kata lain tingkat tinggi rendahnya religiusitas seseorang akan sejalan dengan bagaimana ia bertindak dan juga berperilaku sesuai ajaran agamanya.

Religiusitas mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan seorang individu, yang bertujuan sebagai faktor penentu apa yang akan dipilihnya. Seperti halnya dalam urusan keuangan yakni peminjaman uang secara online. Dalam meminjam uang secara online, sebagai solusi atas permasalahan keuangan dengan cepat, sebagai seorang individu yang beriman akan menggunakan nilai religiusitasnya untuk mengambil keputusan dimana lembaga atau tempat dia meminjam uang tersebut, apakah harus melalui lembaga yang konvensional ataukah lembaga syariah, karena nilai religiusitas tersebut dianggap sebagai dasar atau pedoman agar segala aktivitas apapun sejalan dengan ajaran agama. Religiusitas erat kaitannya dengan penerapan etika seseorang, yakni semakin tinggi tingkat kereligiusitan seseorang maka akan semakin tinggi juga kesadaran seseorang tersebut dalam memperbaiki etika yang dijalankannya, dengan kata lain seseorang tersebut selalu memperhatikan setiap apapun kegiatan yang terjadi dalam hidupnya.

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خَلُّوا أَرْسَالِي وَسَلُّوا سُلْطَانِي وَاتَّقُوا رَبَّ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ  
طَائِفَةٌ مِّنْكُمْ لَن يُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ هُمُ السَّيِّئُونَ الْعَمَلِ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan dan jangan mengikuti jejak setan. Sungguh, dia benar-benar musuh bagimu..” (QS. Al-Baqarah: 208)

#### 5. Maqashid Syariah



Maqashid syariah menurut Imam Ghazali merupakan sebuah tujuan syariat dan rahasia yang ditetapkan oleh Allah SWT dalam setiap hukum dari semua hukum yang ada. Hakikat tujuan syariah adalah menciptakan kemaslahatan (manfaat) bagi manusia dan menghilangkan mudharat, sedangkan prinsip dasar maqashid syariah adalah memperhatikan nilai-nilai dasar Islam. Seperti keadilan, kesetaraan dan kebebasan atau kemerdekaan. (Paryadi, 2021). Dalam pemikirannya Imam Al-Ghazali membagi masalah menjadi lima. Kelimanya ini sekaligus menjadi indikator-indikator pengaplikasian maqashid syariah dalam pinjaman online syariah:

a. Menjaga Agama

Masalah ini berkaitan dengan keimanan seseorang, dimana seseorang akan menjaga keimanannya dengan cara selalu mengingat Allah SWT di setiap apapun aktivitas yang akan dilakukannya, dan selalu menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah seperti shalat 5 waktu, berpuasa, zakat dan lain-lain. Serta menjauhi segala larangannya (Nurfalah & Rusydiana, 2019). Penerapannya pada penggunaan fintech syariah ialah meminimalisir dalam penggunaan transaksi yang diharamkan oleh muamalah yaitu riba.

b. Menjaga Akal

Masalah ini berhubungan dengan menjadikan sebuah ilmu sebagai landasan utama dalam beragama. Memikirkan segala sesuatunya agar sesuai dan sejalan dengan ajaran agama. Orang yang berilmu pasti akan berfikir tentang keutamaan-keutamaan agama Islam, tidak akan bertentangan dengan apa yang seharusnya (Nurfalah & Rusydiana, 2019). Hal ini dapat terwujud dari, bagaimana mahasiswa memilih untuk menggunakan pinjaman online syariah ataupun konvensional, karena dasar dari pemilihan tersebut mengandung pandangan syariah masing-masing individu.

c. Menjaga Jiwa

Masalah ini berhubungan dengan kesehatan jiwa seseorang dalam mencapai kesejahteraan. Demikian hal ini dapat terwujud dari adanya akad-akad yang berlaku pada penggunaan fintech syariah.



Berdasarkan psikologis dan juga sosiologis, penggunaan akad dalam suatu transaksi akan membuat pihak-pihak yang bersangkutan merasa saling menghargai dan tumbuh rasa percaya untuk menjaga amanah yang telah diberikan. Hal ini dapat terwujud karena pada pinjaman online syariah sendiri yang diawali dengan adanya akad sebelum memulai transaksi.

d. Menjaga Harta

Masalah ini berhubungan dengan cara seseorang menjaga hartanya, merujuk kepada cara memperoleh sebuah harta dengan cara yang halal, dan menghindari cara-cara yang diharamkan oleh agama seperti maysir, gharar, riba dan lain-lain (Nurfalah & Rusydiana, 2019). Hal ini diwujudkan oleh pemerolehan dana melalui pinjaman online syariah, merupakan suatu upaya yang dilakukan seseorang untuk memperoleh dana dengan jalan yang halal meski harus terkait dengan hutang-piutang.

e. Menjaga Keturunan

Masalah ini dapat terwujud apabila keempat masalah sebelumnya dapat terjaga dengan baik, karena dana yang diperoleh InsyaAllah terjamin secara halal sehingga akan membawa keberkahan bagi keluarga dan keturunannya yang dinafkahi dari dana hasil usahanya (Febriadi, 2017).

6. *Behavioral Intention* (minat)

Minat merupakan cikal bakal dari sebuah niat dan juga kemauan dari seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tindakan tertentu yang menurutnya menyenangkan (Setyawati, 2020). Minat sendiri menurut tidak timbul dengan sendirinya, melainkan melewati sebuah proses dan juga tanpa adanya paksaan ataupun suruhan dari orang lain. Proses tersebut dimulai dari adanya perhatian kepada objek tertentu, disambung juga dengan adanya interaksi, yang kemudian munculah rasa tertarik itu sehingga berkembang menjadi sebuah minat (Soraya, 2015).

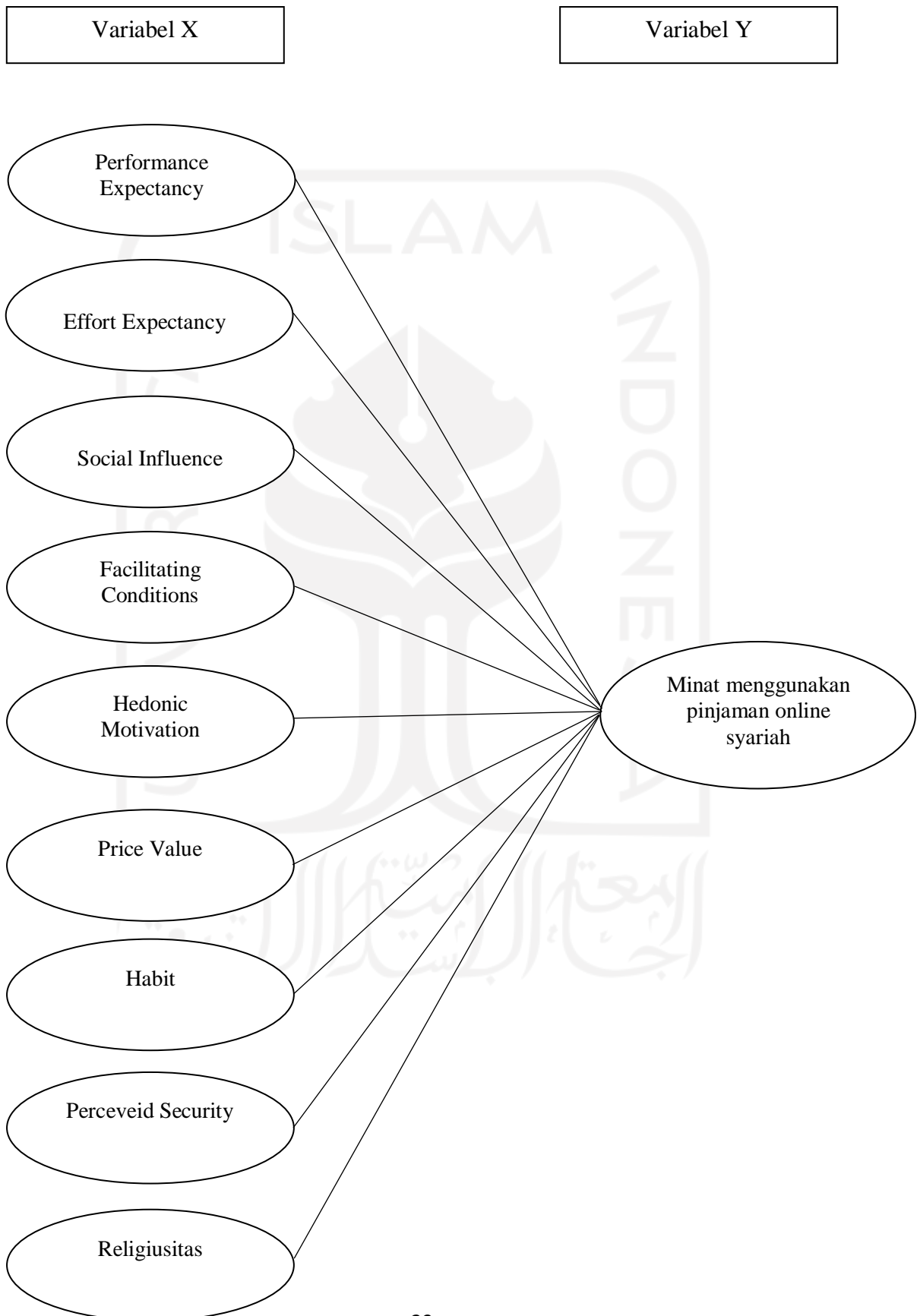
Menurut Nulufi & Murwatiningsih (2015) dalam Fidanty Shahnaz & Wahyono (2016) apabila seorang konsumen telah memiliki penilaian yang positif atas suatu produk tertentu, maka minat untuk memiliki atau menggunakan suatu produk tersebut timbul dari diri seorang konsumen.

Minat menurut Soraya (2015), memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Minat menciptakan nilai yang positif terhadap suatu objek
- b. Minat menciptakan adanya suatu kesenangan terhadap suatu objek
- c. Terdapat unsur penghargaan dalam minat, oleh sebab itu menciptakan timbulnya keinginan untuk melakukan atau mendapatkan suatu objek yang diinginkannya tersebut.

Sedangkan, minat untuk menggunakan menurut Heryanta (2019) dapat terlihat dari bagaimana seorang individu tersebut memperhatikan sebuah teknologi untuk waktu yang lebih lama, seperti contohnya adalah memiliki motivasi untuk menggunakan teknologi, dan juga merekomendasikannya kepada orang lain.

### C. Kerangka Berfikir



## **D. Hipotesis Penelitian**

### **1. Pengaruh Performance Expectancy terhadap minat melakukan pinjaman online syariah.**

*Performance Expectancy* merupakan konsep yang menjadi ukuran keyakinan seseorang bahwa dengan menggunakan suatu sistem tertentu, dapat membantunya, sehingga memberikan banyak manfaat (Venkatesh et al., 2003). Penelitian yang dilakukan oleh Mansyur & Ali (2022) membuktikan bahwa variabel *performance expectancy* memiliki pengaruh terhadap penggunaan *fintech* syariah oleh para millennial. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendratmoko (2019) dan Soegesty et al., (2020) bahwa faktor *performance expectancy* memiliki pengaruh untuk mengadopsi penggunaan suatu sistem layanan (*peer to peer lending*). Berdasarkan dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

*H1 : Performance Expectancy memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat melakukan pinjaman online syariah.*

### **2. Pengaruh Effort Expectancy terhadap minat melakukan pinjaman online syariah.**

Venkatesh et al., (2003) mendefinisikan *effort expectancy* sebagai suatu konsep kemudahan yang dirasakan oleh pengguna setelah menggunakan suatu sistem tertentu. Penelitian oleh Mansyur & Ali (2022) mengemukakan bahwa variabel *effort expectancy* berpengaruh positif terhadap minat generasi *millennial* dalam menggunakan *fintech* syariah. Penelitian pendukung oleh Hasibuan (2021) menyimpulkan bahwa faktor *effort expectancy* memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan layanan *fintech peer to peer lending syariah*. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soegesty et al., (2020).

Berdasarkan dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

*H2 : Effort Expectancy memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat melakukan pinjaman online syariah.*

**3. Pengaruh Sosial Influence terhadap minat melakukan pinjaman online syariah.**

Social Influence menurut Venkatesh et al., (2003) merupakan suatu konsep dimana seseorang individu meyakini bahwa rekomendasi atau saran dari orang lain berpengaruh terhadap keputusan menggunakan suatu sistem. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Soegesty et al., (2020) bahwa faktor social influence memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan P2P lending. Berdasarkan dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

*H4 : Sosial Influence memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat melakukan pinjaman online syariah.*

**4. Pengaruh Facilitating Condition terhadap minat melakukan pinjaman online syariah.**

*Facilitating Condition* merupakan sebuah konsep yang mengukur sejauh mana seorang individu yakin bahwa fasilitas yang disediakan sudah mendukung penggunaan sistem (Venkatesh et al., 2003). Hasil penelitian oleh Mansyur & Ali, (2022) membuktikan bahwa *facilitating condition* merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap minat millennial mengadopsi fintech syariah. Penelitian oleh Hasibuan (2021) juga menemukan bahwa *facilitating condition* memiliki pengaruh yang positif terhadap minat menggunakan peer to peer lending syariah. Berdasarkan dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

*H4 : Facilitating Condition memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat melakukan pinjaman online syariah.*

**5. Pengaruh Hedonic Motivation terhadap minat melakukan pinjaman online syariah.**

Hedonic motivation merupakan suatu konsep yang menjelaskan sebuah persepsi kesenangan yang dapat dirasakan oleh individu setelah menggunakan teknologi (Wibowo, 2021). Penelitian oleh Soegesty et al., (2020) menyimpulkan bahwa faktor hedonic motivation mempengaruhi minat seseorang terhadap pengadopsian peer to peer lending. Penelitian yang dilakukan oleh Septiani et al., (2021) juga mendapatkan hasil yang serupa. Berdasarkan dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

*H5 : Hedonic Motivation memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat melakukan pinjaman online syariah*

**6. Pengaruh Price Value terhadap minat melakukan pinjaman online syariah.**

Price Value menurut Wibowo, (2021) merupakan konsep yang menunjukkan suatu hubungan, yakni antara benefit yang dirasakan oleh pengguna teknologi dengan biaya yang dikeluarkan saat penggunaan teknologi tersebut. Pengguna teknologi akan terus menggunakan teknologi ini, karena merasa benefit dan biaya yang dikeluarkan seimbang. Penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2021) menyimpulkan faktor *price value* mempengaruhi individu dalam menggunakan Layanan Financial Technology Peer To Peer Lending Syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Septiani et al., (2021) juga menyimpulkan bahwa faktor price value berpengaruh dalam minat seseorang menggunakan layanan peer to peer lending. Berdasarkan dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

*H6: Price Value memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat melakukan pinjaman online syariah.*

#### **7. Pengaruh Habit terhadap minat melakukan pinjaman online syariah.**

*Habit* merupakan sebuah konsep yang menjelaskan sebuah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau perilaku secara otomatis (Wibowo, 2021). Dan biasanya cenderung terjadi secara terus menerus, atau berkepanjangan

Penelitian oleh Venkatesh et al., (2012) menyimpulkan bahwa habit memiliki pengaruh terhadap individu untuk menggunakan dan juga memanfaatkan suatu sistem. Sejalan dengan penelitian oleh (Septiani et al., 2021) yang menemukan bahwa habit dapat mempengaruhi individu untuk. pengadopsian *sharing economy peer to peer*.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

*H7 : Habit memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat melakukan pinjaman online syariah.*

#### **8. Pengaruh Perceived Security terhadap minat melakukan pinjaman online syariah.**

Penelitian oleh Junadi & Sfenrianto, (2015) menyebutkan bahwa *perceived security* merupakan sebuah konsep dimana keamanan yang tersedia dapat dirasakan oleh pengguna teknologi. Aditya & Mahyuni (2022) menyimpulkan bahwa faktor keamanan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap minat untuk menggunakan fintech. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soegiastuti & Anggraeni (2022) dan Marheni & Melani (2021) bahwa persepsi keamanan mempengaruhi minat individu untuk menggunakan sebuah sistem.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

*H8: Perceived Security memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat menggunakan pinjaman online syariah.*

**9. Pengaruh Religiusitas terhadap minat melakukan pinjaman online syariah.**

Religiusitas menurut (Miatun 2020) dalam (Meliani et al., 2021) merupakan suatu wujud atau gambaran terkait sebuah keyakinan, nilai dan juga perilaku yang dimana hal tersebut dipusatkan untuk berbagai macam persoalan duniawi. Dengan kata lain tingkat tinggi rendahnya religiusitas seseorang akan sejalan dengan bagaimana ia bertindak dan juga berperilaku sesuai ajaran agamanya. Penelitian oleh Wardani et al., (2020) menyimpulkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh terhadap penggunaan *peer to peer lending* berbasis syariah. Hasil penelitian lain yang mendukung, yaitu oleh Misissaifi & Sriyana, (2021) mengemukakan bahwa faktor kepatuhan syariah mempengaruhi minat seseorang dalam menggunakan fintech syariah. Berdasarkan dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

*H9 : Religiusitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat menggunakan pinjaman online syariah.*



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Pada bab ini menjelaskan tentang lokasi penelitian, waktu penelitian, populasi dan sampel yang akan digunakan sebagai bahan penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel yang akan digunakan, serta menjelaskan metode analisis data yang akan digunakan untuk melengkapi dan menguji penelitian ini.

*Tabel 3. 1 Alur penelitian*

No.	Alur Penelitian
1.	Menyusun latar belakang masalah dan mengidentifikasi masalah
2.	Mengambil dan mengumpulkan data kuantitatif
3.	Menganalisis data kuantitatif
4.	Mengintepretasikan serta menyajikan data temuan

### **B. Lokasi Penelitian & Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun waktu untuk penelitian adalah sebagai berikut,

*Tabel 3. 2 Waktu penelitian*

No.	Kegiatan	Bulan Ke			
		1	2	3	4
1	Pengajuan kerangka dan rekomendasi pembimbing				
2	Konsultasi awal dan penyusunan rencana kegiatan				
3	Bimbingan proposal				
4	Seminar proposal skripsi				
5	Pengumpulan dan pengolahan data				
6	Proses bimbingan skripsi				

7	Ujian skripsi				
8	Revisi dan pengesahan skripsi				

### C. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah mahasiswa muslim yang berkuliah di Universitas Islam di Yogyakarta yang memiliki minat untuk melakukan pinjaman online syariah dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana factor-faktor yang akan digunakan dapat mempengaruhi minat mahasiswa muslim menggunakan layanan jasa pinjaman online syariah.

### D. Populasi & Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang dijadikan sasaran untuk penelitian, sifat dari populasi ialah memiliki sifat-sifat yang sama (Nuryadi et al., 2017). Hal tersebut berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti, namun utamanya objek tersebut dapat diamati. Pada penelitian ini populasi yang dipilih adalah mahasiswa muslim yang berkuliah di Universitas Islam di Yogyakarta.

#### 2. Sampel

Sampel merupakan sejumlah bagian yang diambil dari suatu populasi yang sudah memiliki karakteristik tertentu (Sugiyono, 2017). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini ialah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan syarat atau kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis sebagai bahan pertimbangan penelitian Untuk hal ini, sampel harus memenuhi kriteria yang tertulis pada populasi. Karena, bagian dari populasi adalah sampel, yang akan menggambarkan populasi itu sendiri.

### E. Sumber Data

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sekumpulan data yang berasal dari perolehan secara langsung oleh peneliti dari sumber utama penelitian. Dengan demikian, sumber data primer pada penelitian ini diperoleh dari seluruh mahasiswa muslim di Universitas Islam Yogyakarta, yang kemudian akan diberikan kuisisioner untuk sampel penelitian terkait dengan data minat mahasiswa muslim melakukan pinjaman online syariah.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam proses pengumpulan data adalah:

### 1. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan salah satu metode pengumpulan data. Kuisisioner berisi daftar yang memuat suatu pertanyaan tertulis, biasanya difungsikan untuk kebutuhan penelitian, dan ditujukan kepada responden yang memiliki kriteria sesuai dengan informasi yang sedang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Respon dari setiap butir pertanyaan akan dicatat sebagai data yang kemudian akan diolah. Pertanyaan yang dimuat dalam kuisisioner sifatnya harus mudah dimengerti, tidak bersifat mengulang, dan jelas. Hal tersebut meminimalisir kesalahan pemahaman responden dalam menjawab setiap butir pertanyaan kuisisioner. Kuisisioner dinilai akan lebih efisien jika peneliti tahu secara pasti apa saja informasi yang dibutuhkan, dan sesuai dengan variabel yang ada di dalam model penelitian (Widi, 2011).

Variabel yang kemudian akan diukur nantinya akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Dimana setiap jawaban yang dipilih akan memiliki skor tertentu. Skala pengukuran yang digunakan ialah berdasarkan *skala likert* yaitu:

Tabel 3. 3 Skala likert

Ketertarikan	Nilai
Sangat Tidak Tertarik	1
Tidak Tertarik	2
Netral	3
Tertarik	4
Sangat Tertarik	5

Adapun untuk daftar variabel yang menjadi landasan dalam timbulnya sebuah pertanyaan, adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Panduan Kuisisioner variabel pinjaman online syariah.

No.	Indikator	Pertanyaan
1	Performance Expectancy (Venkatesh et al., 2003)	Menurut saya, sistem informasi dan juga teknologi sangat membantu saya dalam melakukan pinjaman dana melalui pinjaman online syariah.
		Menurut saya, sistem informasi dan juga teknologi membuat saya lebih nyaman menggunakan pinjaman online syariah.
		Apabila saya menggunakan sistem informasi dan teknologi dalam peminjaman dana saya akan lebih efisien dalam hal waktu dan tenaga.
2.	Effort Expectancy (Venkatesh et al., 2003)	Sangat mudah bagi saya mempelajari pengoperasian aplikasi pinjaman online syariah.
		Penggunaan aplikasi pinjaman online syariah sangat sederhana dan mudah dipahami.
		Aplikasi pinjaman online syariah mudah digunakan.

		Sangat flexibel ketika menggunakan aplikasi pinjaman online syariah.
3.	Social Influence (Dewi & Gorda, 2021)	Anggota keluarga dan beberapa kerabat saya merekomendasikan untuk menggunakan pinjaman online syariah
		Media massa, seperti periklanan, mempengaruhi saya untuk menggunakan pinjaman online syariah
		Influencer yang saya ikuti, mempengaruhi saya untuk beralih kepada pinjaman online syariah
		Penggunaan fintech yang sesuai syariah adalah sebuah status simbol di lingkungan saya
4.	Facilitating Condition (Azman & Zabri, 2022)	Saya memiliki sumber daya yang mendukung (smartphone & koneksi internet) untuk mengoperasikan aplikasi pinjaman online syariah.
		Saya bisa mengakses aplikasi pinjaman online syariah setiap saat.
		Saya bisa mengakses aplikasi pinjaman online syariah dimanapun.
		Ketika terjadi error atau kesulitan, tersedia layanan customer service yang 24jam dapat melayani.
		Fintech syariah bersifat up to date.
5.	Hedonic Motivation (Septia Pratiwi & Kadek Dwi Nuryana, 2021)	Menggunakan fintech syariah merupakan hal yang menyenangkan.
		Menggunakan fintech syariah merupakan hal yang menarik.
6.	Price Value (Venkatesh et al., 2012)	Layanan yang diberikan oleh app pinjaman online syariah sebanding dengan kekuatan (biaya) internet yang dikeluarkan.
		Sistem bagi hasil yang ditawarkan oleh pinjaman online syariah menguntungkan, dan sesuai.

7.	Habit (Riza, 2021)	Menggunakan fintech syariah sudah menjadi kebiasaan bagi saya.
		Saya harus menggunakan fintech syariah disegala aktivitas keuangan saya.
		Saya kecanduan untuk selalu menggunakan teknologi dan informasi dalam transaksi keuangan saya.
8.	Perceveid Security (Waspada, 2012)	Saya merasa fintech syariah menawarkan keamanan online yang cukup.
		Saya yakin fintech syariah dapat menjaga informasi pribadi saya
		Menurut saya, layanan pinjaman online syariah adalah tempat yang aman untuk digunakan sebagai alternatif pinjaman.
		Peminjaman menggunakan pinjaman online syariah mungkin dapat memberikan perlindungan dan jaminan keamanan yang tinggi.

*Tabel 3. 5 Panduan kuisisioner religiusitas berdasarkan penerapan maqashid syariah*

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Menjaga Jiwa	Saya memiliki keyakinan bahwa Allah SWT merupakan pencipta manusia dan alam semesta.
		Saya yakin kelak di akhirat nanti saya akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang saya lakukan di dunia.
2.	Menjaga Akal	Saya ingin menerapkan ilmu tentang agama dari tempat saya kuliah sehingga ilmu memiliki manfaat sebagai pengaruh dalam pengambilan keputusan.

		Saya mengetahui pemahaman tentang praktik hutang dalam syariat agama dengan baik.
3.	Menjaga Jiwa	Saya yakin dengan adanya akad yang dilakukan sebelum transaksi, akan menjaga amanah masing-masing pihak yang bersangkutan, baik pihak peminjam dan pihak yang dipinjamkan dana.
		Saya yakin dengan melakukan pinjaman online secara syariah akan menimbulkan masalah dan kesejahteraan.
4.	Menjaga Harta	Saya yakin bahwa menggunakan pinjaman online syariah termasuk memperoleh dana dengan cara yang halal.
		Saya yakin bahwa melakukan pinjaman dana pada platform pinjaman online syariah tidak melanggar aturan syariah.
5.	Menjaga Keturunan	Saya yakin bahwa perolehan dana yang didapatkan dari pinjaman online syariah membawa keberkahan bagi keluarga.

*Tabel 3. 6 Panduan kuisisioner minat melakukan pinjaman online syariah*

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Minat (Zahra, 2021)	Saya menggunakan layanan fintech : pinjaman online syariah sebagai solusi atas permasalahan keuangan yang sedang dihadapi.
		Saya berencana menggunakan pinjaman online syariah sebagai layanan pinjaman saat memiliki kebutuhan mendesak.

## G. Definisi Konseptual Variabel & Definisi Operasional Variabel

### 1. Definisi Konseptual Variabel

Konseptual merupakan sebuah konsep yang memiliki tujuan untuk memberi ruang kemudahan terhadap suatu penelitian di lapangan untuk menjalankan konsep yang telah dirancang. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah :

#### a. Fintech syariah

*Fintech* syariah merupakan sebuah gabungan antara penemuan yang sudah dikenal sebelumnya di dalam bidang keuangan dengan teknologi yang sifatnya memberikan suatu kemudahan dalam pengaksesan sebuah transaksi, dengan diiringi nilai-nilai yang berpegang teguh pada nilai syariah.

#### b. Pinjaman online syariah

Pinjaman online syariah adalah sebuah layanan yang menyajikan wadah untuk menghubungkan atau menyatukan orang yang membutuhkan pembiayaan dengan si pemberi pembiayaan, dengan tujuan untuk melakukan sebuah akad pembiayaan yang dijembatani oleh sebuah teknologi dan sistem.

#### c. Religiusitas

Religiusitas merupakan sebuah wujud atau gambaran tentang hubungan antara seorang manusia sebagai makhluk hidup dengan sang penciptanya melalui sebuah ajaran agama yang telah tertanam dalam diri seseorang, dan digambarkan dengan tata cara perilaku dan sikapnya sehari-sehari dalam kehidupan.

#### d. Minat

Minat merupakan cikal bakal dari sebuah niat dan juga kemauan dari seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tindakan tertentu yang menurutnya menyenangkan.

### 2. Definisi Operasional Variabel



Operasional Variabel sendiri merupakan objek penelitian. Pada penelitian ini memiliki 2 variabel operasional, yaitu variabel *dependent* dan *independent*. Kedua variable tersebut nantinya akan diuji untuk mengetahui keterkaitan hubungan dan pengaruh antar satu dengan yang lainnya, dengan demikian nantinya akan terlihat besar atau kecilnya hubungan dan pengaruh dari kedua variabel tersebut.

a. Variabel Dependent (Y)

Variabel Dependen merupakan variabel terikat, dan merupakan variabel utama dalam sebuah penelitian. Variabel terikat (dependen) ini nantinya akan dipengaruhi oleh variabel bebas (independen). Pada penelitian berikut, yang menjadi variabel terikat adalah minat menggunakan pinjaman online.

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah minat melakukan pinjaman online syariah (*fintech syariah*).

## H. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini ialah kuisisioner yang nantinya akan dibagikan kepada sampel yang telah memenuhi kriteria sebagai pengumpul data, dengan beberapa pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya dalam *google form*. Kemudian, responden akan menjawab pertanyaan yang telah disusun dengan pilihan skala yang telah ditentukan yakni *skala likert* 1-5. Namun, sebelum kuisisioner dibagikan kepada responden, akan dilakukan uji validitas terlebih dahulu. Kemudian, pengisian kuisisioner akan dibagi dengan 10 segmen, yaitu :

1. Segmen pertama, berisi tentang profil responden, seperti: nama (inisial), asal universitas, nomor telfon, usia, dan gender.

2. Segmen kedua, berisi penilaian responden terkait pengaruh *performance expectancy* terhadap minat mahasiswa muslim melakukan layanan pinjaman online syariah.
3. Segmen ketiga, berisi penilaian responden terkait pengaruh *effort expectancy* terhadap minat mahasiswa muslim melakukan layanan pinjaman online syariah.
4. Segmen keempat, berisi penilaian responden terkait pengaruh *social influence* terhadap minat mahasiswa muslim melakukan layanan pinjaman online syariah.
5. Segmen kelima, berisi penilaian responden terkait pengaruh *facilitating condition* terhadap mahasiswa muslim menggunakan layanan pinjaman online syariah.
6. Segmen keenam, berisi penilaian responden terkait pengaruh *hedonic motivation* terhadap mahasiswa muslim menggunakan layanan pinjaman online syariah.
7. Segmen ketujuh, berisi penilaian responden terkait pengaruh *price value* terhadap mahasiswa muslim melakukan layanan pinjaman online syariah.
8. Segmen kedelapan, berisi penilaian responden terkait pengaruh *habit* terhadap mahasiswa muslim melakukan layanan pinjaman online syariah.
9. Segmen kesembilan, berisi penilaian responden terkait pengaruh *perceived security* terhadap mahasiswa muslim melakukan layanan pinjaman online syariah.
10. Segmen kesepuluh, berisi penilaian responden terkait pengaruh religiusitas terhadap mahasiswa muslim melakukan layanan pinjaman online syariah.

## **11. Teknik Analisis Data**

### **1. Pengujian Kualitas Data**

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas merupakan sebuah uji kelayakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memeriksa kuisioner yang tersedia guna penelitian

sudah tepat dan juga valid, serta memastikan setiap pertanyaan yang ada pada variabel sudah mewakili konsep.

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah sebuah uji kelayakan yang digunakan untuk mengukur apakah suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian bersifat konsisten dari waktu ke waktu. Dengan artian, ketetapan hasil yang dihasilkan oleh instrumen pengukuran sama meskipun dalam jangka waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, untuk mengukur reabilitas digunakan dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. (Ghozali 2018) dalam (Ardista, 2021) menyebutkan bahwa reabilitas apabila nilai koefisien alphanya adalah  $> 0,60$ . Sedangkan menurut (Manning & Munro, 2006; Gregory, 2000; dan Nunally, 1978) dalam (Budiastuti & Bandur, 2018), menentukan nilai reabilitas *alpha* sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Kriteria Cronbach Alpha

Skala Cronbach Alpha	Keterangan
0	Tidak memiliki reabilitas
$>0,70$	Reabilitas dapat diterima
$>0,80$	Reabilitas yang baik
$>0,90$	Reabilitas yang sangat baik
1	Reabilitas sempurna

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozali (2013), dalam Ardista (2021) ialah pengujian yang berguna untuk mengetahui apakah variabel Y dan variabel X berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi. Untuk menentukan keputusan apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka jika  $\text{sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal. Begitu pula

sebaliknya, jika  $\text{sig} < 0,05$  artinya tidak terdistribusi secara normal (Ginting & Silitonga, 2019).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut K Perdana (2016) ialah sebuah alat uji regresi yang fungsinya untuk menemukan sebuah korelasi atau hubungan antar variabel bebas. Suatu model regresi disebut baik apabila tidak terdapat korelasi antar variabel bebasnya. Untuk menentukan keputusan apakah data tersebut memiliki sebuah korelasi antar variabel bebasnya ialah dengan mengacu kepada nilai VIF atau nilai *tolerance*. Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila nilai  $\text{VIF} < 10,00$  maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.
2. Apabila nilai  $\text{tolerance} > 0,10$  maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas menurut K Perdana (2016) ialah sebuah alat uji regresi yang berfungsi untuk melihat ada atau tidaknya variasi atau bias pada suatu model regresi. Uji heterokedastisitas dapat diuji dengan pembuatan *scatterplot* antara sumbu Y dan sumbu X. Kriteria untuk pengambilan keputusan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas menurut Widana & Lia M (2020) ialah apabila :

1. Titik-titik data menyebar ke atas, bawah serta tidak terjadi penggumpalan titik data di sekitar angka 0.
2. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola yang bergelombang melebar lalu menyempit.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan sebuah alat uji regresi yang bisa dilakukan dengan menggunakan uji statistik *runs test*. Uji autokorelasi sendiri fungsinya menurut K Perdana (2016) ialah untuk mengetahui apakah ada korelasi antara error pada nilai residual periode  $t$  (saat ini)

dan error pada periode t-1 (sebelumnya). Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji statistik *runs test* adalah jika nilai Asymp Sig (2 tails) < 0,05 maka terjadi gejala autokorelasi dan sebaliknya.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear sederhana akan dilakukan terhadap model yang terdiri lebih dari satu variabel bebas.

Dengan formula regresi linear sederhana, yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Minat mahasiswa muslim menggunakan pinjaman online syariah)

a = Konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi penerimaan teknologi (UTAUT 2)

$b_2$  = Koefisien regresi religiusitas

$X_1$  = Penerimaan teknologi (UTAUT 2)

$X_2$  = Religiusitas

e = Error

#### b. Uji F

Uji F merupakan sebuah uji yang difungsikan untuk menguji apakah keseluruhan variabel x yang ada pada model memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel y. Untuk kriteria pengambilan keputusan adalah jika F hitung > F tabel, maka  $H_a$  diterima, artinya ialah bahwa keseluruhan variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Sedangkan, jika F hitung < F tabel, maka  $H_a$  ditolak, yang artinya berkebalikan yaitu seluruh variabel X secara bersamaan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Sedangkan, jika berdasarkan dari probabilitas, maka probabilitas < 0,05, artinya  $H_a$  diterima, dan > 0,05, artinya  $H_a$  ditolak (Ginting & Silitonga, 2019).

#### c. Uji t

Uji t adalah uji yang menggambarkan sejauh mana masing-masing variabel X menjelaskan variabel Y. Untuk kriteria keputusan, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima, yang berarti dalam hubungan variabel X mempengaruhi variabel Y. Sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Sedangkan, jika berdasarkan dari probabilitas, maka probabilitas  $< 0,05$ , artinya  $H_a$  diterima, dan  $> 0,05$ , artinya  $H_a$  ditolak (Ginting & Silitonga, 2019).

#### 4. Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Koefisien determinasi berguna sebagai alat pengukuran seberapa jauh keserasian variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Menurut Widarjono, bila nilai  $R^2$  adalah 0 ( $r^2=0$ ) itu berarti variabel bebas tidak mampu dijelaskan oleh variabel terikat. Sedangkan, semakin besar nilai adjusted  $r^2$  maka keserasian variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar juga. Dengan begitu, artinya model yang akan digunakan untuk penelitian dinilai baik (Ginting & Silitonga, 2019)

## **BAB IV**

### **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan menyajikan pembahasan hasil analisis data mengenai hubungan faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa muslim melakukan pinjaman online syariah. Hasil dari penyajian analisis data yang telah diolah berfungsi sebagai informasi terkait penerimaan atau penolakan hipotesis yang sebelumnya telah dijelaskan pada BAB II.

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Hasil Pengumpulan Data**

Penelitian ini merujuk kepada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa muslim melakukan pinjaman online syariah. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuisisioner melalui *google form* yang ditujukan kepada mahasiswa aktif yang berkuliah di Universitas Islam di Yogyakarta dengan kriteria memiliki minat untuk melakukan pinjaman online syariah. Untuk mengumpulkan responden yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan, peneliti melakukan beberapa upaya dengan memanfaatkan sosial media, seperti mengupload *link* kuisisioner pada *story Instagram* yang berisi sebuah ajakan untuk pengisian kuisisioner dengan kriteria yang sudah diinfokan, lalu mengirimkan *link* kuisisioner melalui chat personal kepada teman-teman di *Whatsapp* dan *Instagram* yang sekiranya masuk dalam sampel penelitian, untuk pengunggahan *story Instagram* sendiri dilakukan beberapa hari dan dibantu oleh beberapa teman untuk ikut membagikannya di *Instagram* masing-masing sehingga berpeluang untuk lebih diketahui dan lebih banyak lagi yang bersedia untuk mengisi kuisisioner tersebut. Data ini dikumpulkan dalam kurun waktu kurang lebih 1 bulan dan memperoleh 100 data yang sesuai dengan kriteria penelitian.

##### **2. Karakteristik Responden**

Karakteristik responden dalam penelitian ini dibagi kedalam kelompok Berdasarkan jenis kelamin, usia, asal universitas dan penghasilan bulanan (uang saku).

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner, data yang diperoleh mengenai jenis kelamin responden disajikan pada tabel 4.1.

*Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin*

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	53	53%
Perempuan	47	47%
Total	100	100%

Dapat dilihat dari tabel 4.1 , bahwa mayoritas responden yang mengisi kuisisioner penelitian ini ialah laki-laki dengan presentasinya sebesar 53% atau berjumlah 53 orang. Kemudian, responden perempuan sebesar 47% atau 47 responden.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner, data yang diperoleh mengenai usia responden disajikan pada tabel 4.2.

*Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan usia*

Usia	Jumlah	Presentase
17-19 tahun	4	4%
20-22 tahun	46	46%
23-25 tahun	50	50%
Total	100	100%

Dapat dilihat dari tabel 4.2, bahwa mayoritas usia konsumen yang mengisi kuisisioner ini ialah berusia 23-35 tahun dengan presentasinya sebesar 50% atau 50 responden. Lalu usia 20-22 tahun berjumlah 46% atau 46 responden dan responden berusia 17-19 tahun berjumlah 4 responden.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Universitas

Berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner, data yang diperoleh mengenai asal universitas responden disajikan pada Tabel 4.3.



Tabel 4. 3 Karakteristik responden berdasarkan universitas

Asal Universitas	Jumlah	Presentase
Universitas Islam Indonesia	70	70%
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	15	15%
Universitas Ahmad Dahlan	5	5%
Universitas Islam Negeri Kalijaga	10	10%
Total	100	100%

Dari tabel 4.3, dapat dilihat bahwa mayoritas responden berasal dari Universitas Islam Indonesia presentasinya sebesar 70% atau 70 responden. Kemudian, responden Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebanyak 15 responden atau setara dengan 15%, 10 responden berasal dari Universitas Islam Negeri Kalijaga, dan 5 responden berasal dari Universitas Ahmad Dahlan.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Uang Saku (Perbulan)

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran kuisisioner, maka data yang diperoleh mengenai uang saku (perbulan) responden, ialah sebagaimana tersaji dalam tabel 4.4

Tabel 4. 4 Karakteristik responden berdasarkan pendapatan uang saku

Penghasilan	Jumlah	Presentase
Kurang dari Rp500.000	13	13%
Rp500.000 - Rp1.500.000	35	35%
Rp1.500.000 - Rp2.500.000	36	36%
Lebih dari Rp3.000.000	12	12%
Memilih tidak menjawab	4	4%

Dapat dilihat dari tabel 4.4 bahwa porposi pendapatan (uang saku) bulanan paling besar ialah Rp1.500.000 – Rp2.500.000 sebanyak 36 responden atau 36%. Kemudian, disusul Rp500.000 – Rp1.500.000 sebanyak 35 orang atau 35%, kurang dari Rp500.000 sebanyak 13 responden atau 13%, lebih dari Rp3.000.000 berjumlah 12 responden atau 12% dan sisanya sebanyak 4 responden memilih untuk tidak menjawab penghasilan (uang saku) bulannya.

3. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrument penelitian terbagi menjadi 2 yaitu uji validitas dan uji reabilitas. Setiap uji berfungsi sebagai alat ukur tingkat validitas dan reabilitas suatu data pada instrument penelitian.

a. Uji Validitas

Hasil pengujian validitas data dapat dilihat pada tabel berikut :

*Tabel 4 .5 Hasil uji validitas*

Variabel	Item Pertanyaan	Pearson's Correlations	Sig.	Keterangan
Performance Expectancy (X1)	PE1	0,799	0,000	Valid
	PE2	0,864	0,000	Valid
	PE3	0,879	0,000	Valid
Effort Expectancy (X2)	EE1	0,840	0,000	Valid
	EE2	0,890	0,000	Valid
	EE3	0,926	0,000	Valid
	EE4	0,927	0,000	Valid
Social Influence (X3)	SI1	0,907	0,000	Valid
	SI2	0,922	0,000	Valid
	SI3	0,915	0,000	Valid
	SI4	0,77	0,000	Valid
Facilitating Condition (X4)	FC1	0,709	0,000	Valid
	FC2	0,948	0,000	Valid
	FC3	0,85	0,000	Valid
	FC4	0,831	0,000	Valid
	FC5	0,701	0,000	Valid
Hedonic Motivation (X5)	HM1	0,96	0,000	Valid
	HM2	0,965	0,000	Valid
Price Value (X6)	PV1	0,848	0,000	Valid
	PV2	0,921	0,000	Valid
Habit (X7)	H1	0,84	0,000	Valid
	H2	0,904	0,000	Valid
	H3	0,801	0,000	Valid
Perceived Security (X8)	PS1	0,83	0,000	Valid
	PS2	0,794	0,000	Valid
	PS3	0,823	0,000	Valid
	PS4	0,771	0,000	Valid
Religiusitas Berdasarkan Maqashid Syariah (X9)	RBMS1	0,403	0,027	Valid
	RBMS2	0,401	0,028	Valid
	RBMS3	0,521	0,003	Valid
	RBMS4	0,444	0,014	Valid
	RBMS5	0,515	0,004	Valid
	RBMS6	0,495	0,005	Valid

	RBMS7	0,744	0,000	Valid
	RBMS8	0,694	0,000	Valid
	RBMS9	0,777	0,000	Valid
Minat (Y)	M1	0,926	0,000	Valid
	M2	0,939	0,000	Valid

Dapat dilihat dari tabel 4.5 data primer yang telah diolah bahwa semua item pertanyaan menunjukkan korelasi yang lebih besar, atau dengan kata lain  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Sehingga seluruh item pertanyaan dapat mewakili variabel, dan tidak ada item pertanyaan yang gugur.

#### b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah uji kualifikasi yang digunakan untuk mengukur apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian bersifat stabil dari waktu ke waktu. Uji reabilitas ini diukur menggunakan uji statistik *Cronbach alpha* (Ghozali 2018) dalam (Ardista, 2021) menyebutkan bahwa suatu variabel dikatakan reabilitas apabila nilai koefisien alphanya adalah  $> 0,60$ .

Hasil pengujian reabilitas dapat dilihat dari tabel 4.6 berikut :

*Tabel 4. 6 Hasil uji reabilitas*

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Performance Expectancy (X1)	0,799	0,60	Reliabel
Effort Expectancy (X2)	0,914	0,60	Reliabel
Social Influence (X3)	0,903	0,60	Reliabel
Facilitating Condition (X4)	0,868	0,60	Reliabel
Hedonic Motivation (X5)	0,919	0,60	Reliabel
Price Value (X6)	0,708	0,60	Reliabel
Habit (X7)	0,801	0,60	Reliabel
Perceived Security (X8)	0,819	0,60	Reliabel
Religiusitas (X9)	0,734	0,60	Reliabel
Minat (Y)	0,848	0,60	Reliabel

#### 4. Uji Asumsi Klasik

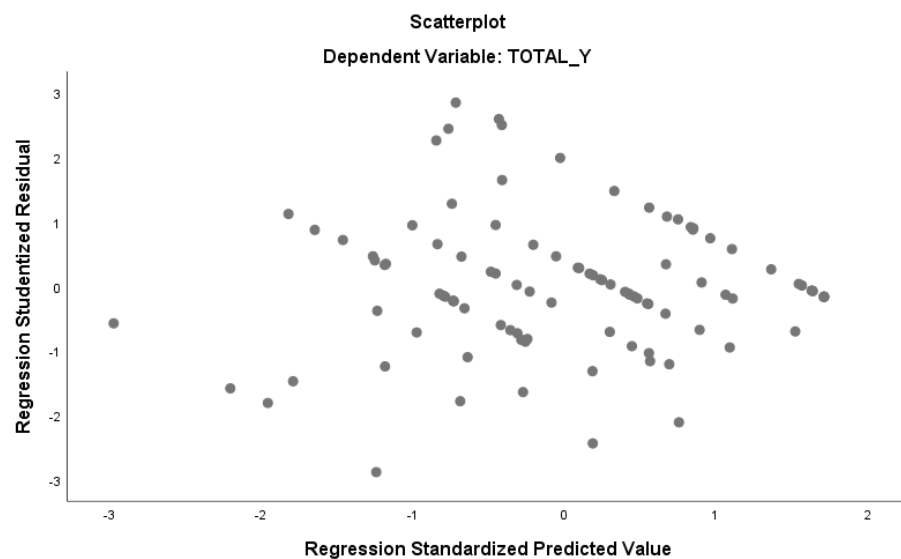
##### a. Uji Normalitas

*Tabel 4. 7 Hasil uji normalitas*

Exact. Sig.(2-tailed)	Keterangan
0,350	Terdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas melalui uji *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan pendekatan Exact. Sig (2 tails) diperoleh nilai signifikansi  $0,350 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Sebelumnya, pengujian menggunakan pendekatan Asymp. Sig (2-tailed) menghasilkan signifikansi sebesar  $0,038 < 0,05$  dengan kata lain nilai residual tidak terdistribusi normal. Namun, menurut Mehta, C.R., and Patel, (2007) hal tersebut kemungkinan adanya ketidakcocokan karakteristik data dan kisaran data yang dimiliki. Sehingga bisa dilakukan dengan pendekatan Exact. Sig (2-tailed).

b. Uji Heterokedasitas



Gambar 4. 1 Scatterplot uji heterokedastisitas

Berdasarkan gambar di atas, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik data berada di atas dan di bawah titik 0, tidak terkonsentrasi pada suatu kelompok tertentu. Selain itu, sebaran titik data tidak membentuk pola bergelombang atau menunjukkan pola tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 8 Hasil uji multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		

TOTAL_PE	0,506	1,977
TOTAL_EE	0,333	3,001
TOTAL_SI	0,471	2,123
TOTAL_FC	0,355	2,814
TOTAL_HM	0,471	2,123
TOTAL_PV	0,331	3,023
TOTAL_HB	0,485	2,064
TOTAL_PS	0,278	3,591
TOTAL_RBMS	0,580	1,725

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh pada uji multikolinearitas, pada tabel 4.8 terlihat bahwa nilai *tolerance* untuk seluruh variabel bebas lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas disajikan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 9 Hasil uji autokorelasi run test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.13359
Cases < Test Value	50
Cases >= Test Value	50
Total Cases	100
Number of Runs	50
Z	-.201
Asymp. Sig. (2-tailed)	.841
a. Median	

Uji autokorelasi menggunakan *run test*. Berdasarkan tabel 4.9 yang disajikan, tidak terdapat tanda autokorelasi pada model regresi karena Asymp.Sig (2 tails) adalah  $0,841 > 0,05$ . Karena berdasarkan *simple variance*

itu sendiri, yaitu jika nilai Asymp. Sig (2 tailed) < 0,05, maka terjadi segmentasi autokorelasi dan sebaliknya.

## 5. Regresi Linear Berganda

### a. Persamaan Regresi

Tabel 4.10 Hasil analisis linear berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,094	1,110		-0,085	0,933
	TOTAL_PE	-0,018	0,084	-0,020	-0,216	0,829
	TOTAL_EE	0,068	0,076	0,104	0,898	0,372
	TOTAL_SI	0,154	0,048	0,313	3,222	0,002
	TOTAL_FC	-0,038	0,062	-0,068	-0,611	0,543
	TOTAL_HM	-0,074	0,097	-0,074	-0,765	0,446
	TOTAL_PV	0,461	0,141	0,379	3,276	0,001
	TOTAL_HB	-0,001	0,071	-0,001	-0,009	0,993
	TOTAL_PS	0,129	0,078	0,209	1,655	0,101
	TOTAL_RBMS	0,015	0,035	0,037	0,418	0,677

Uji regresi linear berganda dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 25, dan mendapatkan hasil yang tertera pada tabel. Berdasarkan koefisien *performance expectancy* -0,018, koefisien *effort expectancy* 0,068, koefisien *social influence* 0,154, koefisien *facilitating condition* -0,038, koefisien *hedonic motivation* -0,074, koefisien *price value* 0,461, koefisien *habit* -0,001, koefisien *perceived security* 0,129, koefisien religiusitas berdasarkan maqashid syariah 0,015. Dari keseluruhan data yang telah diperoleh, maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,094 - 0,018X_1 + 0,068X_2 + 0,154X_3 - 0,038X_4 - 0,074X_5 + 0,461X_6 - 0,001X_7 + 0,129X_8 + 0,015X_9$$

### b. Uji F

Uji F merupakan uji yang difungsikan untuk menguji apakah semua variabel bebas (*performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, *hedonic motivation*, *price value*, *habit*, *perceived security*, dan

religiusitas berbasis maqashid syariah) memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 11 Hasil uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	254.184	9	28.243	15.065	.000 <sup>b</sup>
	Residual	168.726	90	1.875		
	Total	422.910	99			

Berdasarkan tabel, diperoleh nilai signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$ . Artinya bahwa variabel bebas yaitu *performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating condition, hedonic motivation, price value, habit, perceveid security* dan religiusitas berdasarkan maqashid syariah secara simultan memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap terhadap minat mahasiswa muslim melakukan pinjaman online syariah.

### c. Uji t

Uji t dilakukan dengan tujuan *performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating condition, hedonic motivation, price value, habit, perceveid security* dan religiusitas berdasarkan maqashid syariah terhadap variabel terikat (minat mahasiswa muslim melakukan pinjaman online syariah) secara parsial.

Tabel 4. 12 Hasil uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,094	1,110		-0,085	0,933
	TOTAL_PE	-0,018	0,084	-0,020	-0,216	0,829
	TOTAL_EE	0,068	0,076	0,104	0,898	0,372
	TOTAL_SI	0,154	0,048	0,313	3,222	0,002
	TOTAL_FC	-0,038	0,062	-0,068	-0,611	0,543
	TOTAL_HM	-0,074	0,097	-0,074	-0,765	0,446

	TOTAL_PV	0,461	0,141	0,379	3,276	0,001
	TOTAL_HB	-0,001	0,071	-0,001	-0,009	0,993
	TOTAL_PS	0,129	0,078	0,209	1,655	0,101
	TOTAL_RBMS	0,015	0,035	0,037	0,418	0,677

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat hasil uji-t yang dilakukan. Kriteria keputusan uji-t untuk menerima hipotesis dasar adalah dengan melihat nilai signifikansinya. Dimana jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Serta mengacu pada nilai koefisien untuk menunjukkan hubungan pengaruh positif atau negatif. Kesimpulan berikut dapat ditarik dari penjelasan sebagai berikut ;

a. Variabel *performance expectancy*

Uji t terhadap variabel *performance expectancy* signifikansi  $0,933 > 0,05$  dan nilai koefisien  $-0,018$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dengan penjelasan yaitu *performance expectancy* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa muslim melakukan pinjaman online syariah.

b. Variabel *effort expectancy*

Uji t terhadap variabel diperoleh nilai signifikansi  $0,372 > 0,05$  dan nilai koefisien  $0,068$ . Maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak dengan penjelasan yaitu *effort expectancy* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa muslim melakukan pinjaman online syariah.

c. Variabel *social influence*

Uji t terhadap variabel *social influence* diperoleh nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$  dan nilai koefisien  $0,154$ . Maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima dengan penjelasan yaitu *social influence* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa muslim melakukan pinjaman online syariah.

d. Variabel *facilitating condition*

Uji t terhadap variabel *facilitating condition* yaitu diperoleh signifikansi  $0,543 > 0,05$  dan nilai koefisien  $-0,038$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak dengan penjelasan yaitu *facilitating condition* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa muslim melakukan pinjaman online syariah.



e. Variabel *hedonic motivation*

Uji t terhadap variabel *hedonic motivation* diperoleh signifikansi sebesar  $0,446 > 0,05$  dan nilai koefisien  $-0,074$ . Maka dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak dengan penjelasan yaitu *hedonic motivation* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa melakukan pinjaman online syariah.

f. Variabel *price value*

Uji t terhadap variabel *price value* diperoleh signifikansi yaitu  $0,001 < 0,05$  dan nilai koefisien  $0,461$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa H6 diterima dengan penjelasan bahwa *price value* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa muslim melakukan pinjaman online syariah.

g. Variabel *habit*

Uji t terhadap variabel *habit* diperoleh signifikansi  $0,993 > 0,05$  dan nilai koefisien  $-0,001$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa H7 ditolak dengan penjelasan yaitu variabel *habit* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa muslim melakukan pinjaman online syariah.

h. Variabel *perceived security*

Uji t terhadap variabel *perceived security* diperoleh signifikansi  $0,101 > 0,05$  dan nilai koefisien  $0,129$ . Maka, disimpulkan bahwa H8 ditolak dengan penjelasan yaitu variabel *perceived security* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa muslim melakukan pinjaman online syariah.

i. Variabel religiusitas berdasarkan maqashid syariah

Uji t terhadap variabel religiusitas maqashid syariah diperoleh signifikansi  $0,677 > 0,05$  dan nilai koefisien  $0,015$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa H9 ditolak dengan penjelasan yaitu religiusitas berdasarkan maqashid syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa muslim menggunakan pinjaman online syariah.

**d. Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi berguna sebagai alat pengukuran seberapa jauh keserasian variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya.

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 13 Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.775 <sup>a</sup>	.601	.561	1.369

Berdasarkan pada tabel di atas diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,601 atau (60,1%). Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 0,601 atau (60,1%) minat mahasiswa muslim melakukan pinjaman online syariah dipengaruhi oleh variabel *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating condition*, *hedonic motivation*, *price value*, *habit*, *perceived security* dan religiusitas berdasarkan maqashid syariah. Sedangkan, sisanya sebesar 39,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang dicantumkan dalam model penelitian ini.

## B. Pembahasan

1. Pengaruh *Performance expectancy* terhadap minat mahasiswa muslim melakukan pinjaman online syariah

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, didapatkan nilai signifikansi  $0,829 > 0,05$  dan nilai koefisien  $-0,018$ . Nilai signifikansi tersebut mengartikan bahwa variabel *performance expectancy* tidak memiliki hubungan positif juga tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa muslim melakukan pinjaman online syariah. Sehingga, hal tersebut menunjukkan bahwa H1 tidak didukung.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan, (2021) yang membahas topik faktor-faktor yang mempengaruhi minat menggunakan layanan *financial technology peer to peer lending* syariah. Variabel *performance expectancy* dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan layanan *financial technology peer to peer lending* syariah.

Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani et al., (2021) yang mengemukakan bahwa *performance expectancy* tidak memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan *sharing economy peer-to-peer lending* hal tersebut diduga karena responden yang belum mengadopsi layanan *peer to peer lending* secara langsung.

Dapat disimpulkan, kemungkinan mahasiswa muslim cenderung belum melihat kepada adanya peningkatan kinerja yang mungkin akan dirasakan saat melakukan pinjaman online syariah. Sehingga, *performance expectancy* tidak memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan pinjaman online syariah.

## 2. Pengaruh *Effort expectancy* terhadap minat mahasiswa muslim melakukan pinjaman online syariah

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, didapatkan nilai signifikansi  $0,372 > 0,05$  dan nilai koefisien  $0,068$ . Nilai signifikansi tersebut mengartikan bahwa variabel *effort expectancy* memiliki hubungan yang positif tetapi tidak signifikan memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa melakukan pinjaman online syariah. Sehingga, hal tersebut menunjukkan bahwa H2 tidak didukung.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Hendratmoko (2019) yang mengangkat topik penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi individu dalam menggunakan *peer to peer lending* dan *equity crowd funding* di DKI Jakarta bahwa variabel *effort expectancy* tidak memiliki pengaruh dalam minat menggunakan *peer to peer lending*.

Penulis menyimpulkan bahwa, jika kemungkinan fitur layanan aplikasi pinjaman online syariah masih tergolong sulit sehingga jarang diakses atau dioperasikan. Butuhnya peningkatan kemudahan fitur layanan, sehingga memungkinkan terjadinya peningkatan untuk menggunakan layanan pinjaman online syariah. Namun, Hendratmoko (2019) memiliki *statement* bahwa seharusnya kemudahan akses dan pengoperasian bukan lagi menjadi hal utama yang menjadi pertimbangan seseorang untuk menggunakan sebuah layanan

terlebih jika penggunaanya yaitu usia millennial, karena di era yang seperti ini seharusnya semua layanan sudah harus memiliki standar yang memadai.

3. Pengaruh *Social influence* terhadap minat mahasiswa muslim melakukan pinjaman online syariah

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, didapatkan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$  dan nilai koefisien  $0,154$ . Nilai signifikansi tersebut mengartikan bahwa variabel *social influence* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa muslim melakukan pinjaman online syariah. Sehingga, hal tersebut menunjukkan bahwa H3 dapat diterima atau didukung.

Penelitian oleh Soegesty et al., (2020) membahas kajian faktor yang memengaruhi adopsi sistem pinjaman peer to peer lending, dengan responden kalangan UMKM mengemukakan hal serupa dengan hasil hipotesis penulis yakni variabel *social influence* memiliki pengaruh terhadap minat melakukan pinjaman online syariah. Diduga hal tersebut karena lingkungan sekitar (kalangan pengusaha UMKM) menjadi referensi seseorang untuk turut ikut menggunakan layanan *p2p lending*.

Dan dapat disimpulkan bahwa, keinginan mahasiswa muslim untuk melakukan pinjaman online syariah berasal dari lingkungan sekitarnya seperti keluarga, kerabat, ataupun media massa.

4. Pengaruh *Facilitating condition* terhadap minat mahasiswa muslim melakukan pinjaman online syariah

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, didapatkan nilai signifikansi yaitu  $0,543 > 0,05$  dan nilai koefisien  $-0,038$ . Nilai signifikansi tersebut mengartikan bahwa variabel *facilitating condition* memiliki hubungan negatif dan tidak memiliki pengaruh terhadap minat melakukan pinjaman online syariah. Sehingga, hal tersebut menunjukkan bahwa H4 tidak didukung.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soegesty et al., (2020) bahwa variabel *facilitating condition* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengadopsian *peer to peer lending* hal tersebut diduga

karena *facilitating condition* bukan merupakan hal yang dipentingkan oleh para pelaku UMKM terkait dengan pengadopsian layanan *peer to peer lending*. Dan penelitian tersebut bertolak belakang dengan 2 penelitian terdahulu lainnya yaitu penelitian oleh Mansyur & Ali (2022) dan penelitian oleh Hasibuan (2021) yang mendapatkan hasil analisis bahwa variabel *facilitating condition* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat terhadap *fintech syariah*.

Venkatesh et al., (2012) menyebut bahwa *facilitating condition* memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan teknologi. Hal tersebut didukung, jika adanya infrastruktur yang memadai. Dapat disimpulkan, kemungkinan mahasiswa muslim merasa fasilitas yang disajikan oleh layanan pinjaman online syariah belum sepenuhnya memadai sehingga *facilitating condition* tidak memiliki pengaruh terhadap minat melakukan pinjaman online syariah.

5. Pengaruh *Hedonic motivation* terhadap minat mahasiswa muslim melakukan pinjaman online syariah

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, didapatkan nilai signifikansi yaitu  $0,446 > 0,05$  dan nilai koefisien  $-0,074$ . Nilai signifikansi tersebut mengartikan bahwa variabel *hedonic motivation* tidak memiliki hubungan positif dan signifikan tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa muslim melakukan pinjaman online syariah. Sehingga, hal tersebut menunjukkan bahwa H5 tidak didukung.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan, (2021) dan (Mansyur & Ali, 2022) dalam pembahasan mengenai pengaruh literasi keuangan syariah terhadap *utaut 2* dimana variabel *hedonic motivation* tidak memiliki hubungan positif dan tidak memiliki pengaruh terhadap adopsi *fintech syariah*, diduga hal tersebut bahwa kemungkinan mahasiswa muslim memiliki minat melakukan pinjaman online syariah untuk kepentingan berbisnis ataupun investasi.

*Hedonic motivation* itu sendiri pada penelitian ini merujuk kepada suatu konsep yang menjelaskan sebuah persepsi kesenangan yang dapat dirasakan oleh individu setelah menggunakan teknologi (Wibowo, 2021).

6. Pengaruh *Price value* terhadap minat mahasiswa muslim melakukan pinjaman online syariah.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, didapatkan nilai signifikansi yaitu  $0,001 < 0,05$  dan nilai koefisien 0,461. Nilai signifikansi tersebut mengartikan bahwa variabel *price value* positif signifikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa muslim melakukan pinjaman online syariah. Sehingga, hal tersebut menunjukkan bahwa H6 dapat diterima.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2021) dan penelitian oleh Mansyur & Ali (2022) bahwa variabel *price value* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menggunakan suatu layanan syariah.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang juga dilakukan oleh Septiani et al., (2021) diduga hal tersebut karena adanya perbandingan biaya dan proses yang akan dikeluarkan jika meminjam dana secara langsung atau online. Belum lagi persyaratan jaminan yang biasanya harus ditahan, sehingga merasa pinjaman online lebih memiliki sisi hemat biaya namun tetap dengan manfaatnya yang lebih besar.

Dapat disimpulkan bahwa akan lebih banyak manfaat yang dirasakan oleh para mahasiswa muslim saat mengakses layanan pinjaman online syariah dari biaya yang akan dikeluarkan sehingga memicu minat atau keinginan untuk mengadopsi teknologi tersebut.

7. Pengaruh *Habit* terhadap minat mahasiswa muslim melakukan pinjaman online syariah

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, didapatkan nilai signifikansi yaitu  $0,993 > 0,05$  dan nilai koefisien -0,001. Nilai signifikansi

tersebut mengartikan bahwa variabel habit tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa muslim melakukan pinjaman online syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Hasibuan, (2021) dan (Soegesty et al., 2020) yang mengemukakan bahwa variabel *habit* tidak memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan berpengaruh terhadap minat menggunakan *peer to peer lending*. Dan berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani et al., (2021) yang mengemukakan hubungan positif dan signifikan terhadap minat mengadopsi layanan *peer to peer lending*.

*Habit* sendiri merupakan sebuah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau perilaku secara otomatis. Dan biasanya cenderung terjadi secara terus menerus, atau berkepanjangan (Wibowo, 2021). Konsep habit sendiri, kebanyakan merujuk kepada sesuatu yang negatif dan dilakukan secara berulang. Sehingga dapat dipahami bahwa kemungkinan mahasiswa muslim memiliki minat melakukan pinjaman online syariah untuk keadaan yang darurat, dan bukan dijadikan sebagai sebuah kebiasaan.

8. Pengaruh *Perceived security* terhadap minat mahasiswa muslim melakukan pinjaman online syariah

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, didapatkan nilai signifikansi yaitu  $0,101 > 0,05$  dan nilai koefisien 0,129, Nilai signifikansi tersebut mengartikan bahwa variabel *perceived security* memiliki hubungan yang positif, namun tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa muslim melakukan pinjaman online syariah. Sehingga, hal tersebut menunjukkan bahwa H8 tidak diterima.

Hasil dari penelitian bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aditya & Mahyuni, (2022) yaitu mengemukakan bahwa variabel keamanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan layanan *fintech*.

Dapat disimpulkan, kemungkinan banyaknya kekhawatiran yang dirasakan oleh para pengguna layanan aplikasi online perihal dengan tingkat keamanan data yang tersimpan dalam layanan aplikasi pinjaman online.



9. Pengaruh Religiusitas berdasarkan maqashid syariah terhadap minat mahasiswa muslim melakukan pinjaman online syariah

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan didapatkan nilai signifikansi  $0,677 > 0,05$  dan nilai koefisien  $0,015$ . Nilai signifikansi tersebut mengartikan bahwa variabel religiusitas berdasarkan maqashid syariah memiliki hubungan yang positif tetapi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa muslim melakukan pinjaman online syariah. Sehingga, hal tersebut menunjukkan bahwa H9 ditolak.

Hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa religiusitas memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap penggunaan layanan fintech syariah seperti penelitian yang dilakukan oleh Wardani et al., (2020) yang membahas mengenai pengaruh pengetahuan etika & religiusitas islam terhadap penggunaan *peer to peer lending* berbasis syariah dan penelitian yang dilakukan oleh Misissaifi & Sriyana (2021) yang membahas topik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat menggunakan fintech syariah, dengan 150 responden.

Dari hasil penelitian tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh keraguan responden terhadap kesyariahan layanan pinjaman online syariah ataupun belum sepenuhnya memhami bahwa pentingnya sebuah transaksi keuangan secara syariah jika dilihat dari sudut pandang agama (Muhammad Hikmah, 2017). Religiusitas menggambarkan hubungan yang positif tetapi tidak signifikan terhadap minat menggunakan dengan kata lain variabel religiusitas masih erat kaitannya dengan penggunaan pinjaman online syariah. Hanya saja, faktor lainnya lebih dipilih untuk mengambil keputusan melakukan pinjaman online syariah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan diperoleh dari 100 sampel yang merupakan mahasiswa dari beberapa universitas Islam di Yogyakarta, yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Maka, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian adalah sebagai berikut: variabel *performance expectancy*, *effort expectancy*, *facilitating condition*, *hedonic motivation*, *habit*, *perceived security*, dan religiusitas berdasarkan maqashid syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa melakukan pinjaman online syariah. Sedangkan, 2 variabel lainnya yaitu *social influence* dan *price value* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa muslim melakukan pinjaman online syariah.

#### **B. Saran**

1. Saran bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambahkan jumlah dari variabel lain atau bisa juga menggunakan variabel lain diluar teori UTAUT 2 yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui lebih luas mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa muslim melakukan pinjaman online syariah.
2. Disarankan, sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan populasi dan sampel yang berbeda dari penelitian ini. Seperti contohnya, target angkatan, target usia, asal universitas dan domisili lain selain yang disajikan pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Agung. (2021). Analisis Pengetahuan Pinjaman Online Pada Masyarakat Muslim Surakarta. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, XI(2), 22–27.
- Abdullah, Ahmad. (2019). PINJAMAN KREDIT DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM Ahmad. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 3, 50.
- Aditya, T., & Mahyuni, L. P. (2022). Pengaruh literasi keuangan , persepsi kemudahan , manfaat , keamanan dan pengaruh sosial terhadap minat penggunaan fintech. *Jurnal Ekonomi , Manajemen Dan Akuntansi*, 24(2), 245–258. <https://doi.org/10.29264/jfor.v24i2.10330>
- Ardista, R. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan PT. Langit Membiru Wisata Bogor. *Parameter*, 6(1), 38–49. <https://doi.org/10.37751/parameter.v6i1.160>
- Aslikhah. (2021). *Potensi Ekonomi Syariah Dengan Tren Halal Lifestyle Di Indonesia Dalam Perspektif State the Global*. 8(1), 33–44.
- Azman, N. H. N., & Zabri, M. Z. M. (2022). Shari’Ah-Compliant Fintech Usage Among Microentrepreneurs in Malaysia: an Extension of Utaut Model. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 8(2), 305–324. <https://doi.org/10.21098/jimf.v8i2.1417>
- Baihaqi, J. (2018). Financial Technology Peer-To-Peer Lending Berbasis Syariah Di Indonesia. *TAWAZUN : Journal of Sharia Economic Law*, 1(2), 116. <https://doi.org/10.21043/tawazun.v1i2.4979>
- Budiastuti, D. D., & Bandur, Ph.D., A. (2018). *VALIDITAS DAN REABILITAS PENELITIAN*. Mitra Wacana Media.
- Damayanti, A. (2021). *Sederet Kasus Ngerinya Pinjol Ilegal hingga Viral Guru Ditagih Debt Collector*. Detik Finance. <https://apps.detik.com/detik/>
- Dewi, N. L. P. P., & Gorda, A. A. N. E. S. (2021). Intensi Minat Kaum Milenial Dalam Mengadopsi Layanan Pinjaman Online (Peer To Peer Lending). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(22), 1–13.
- Febriadi, S. R. (2017). Aplikasi Maqashid Syariah Dalam Bidang Perbankan Syariah. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(2), 231–245. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v1i2.2585>
- Fidanty Shahnaz, N. B., & Wahyono. (2016). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELI KONSUMEN DI TOKO ONLINE. *Management Analysis*, 2, 391. <https://doi.org/10.1103/PhysRevSeriesI.32.254>
- Ginting, M. C., & Silitonga, ivo maelina. (2019). Pengaruh Pendanaan Dari Luar Perusahaan dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan

- Property And Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 195–204.  
<http://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/view/69>
- Hasibuan, H. T. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Layanan Financial Technology Peer To Peer Lending Syariah. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(5), 1201. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i05.p10>
- Hendratmoko, ascaryo putro. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Individu Dalam Menggunakan Peer To Peer Lending Dan Equity Crowd Funding Di Dki Jakarta. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 9(1), 2.  
<http://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JM/article/view/606>
- Heryanta, J. (2019). Pengaruh Behavioral Intention Terhadap Actual Use Pengguna GO-JEK Indonesia dengan Pendekatan Technology Acceptance Model dan Innovation Diffusion Theory. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7(2), 1–11.
- Junadi, & Sfenrianto. (2015). A Model of Factors Influencing Consumer's Intention to Use E-payment System in Indonesia. *Procedia Computer Science*, 59(December 2015), 214–220. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2015.07.557>
- K Perdana, E. (2016). *OLAH DATA SKRIPSI Dengan SPSS 22* (Christianingrum (ed.)). LAB KOM MANAJEMEN FE UBB.
- Lova, E. F. (2021). Financial Technology Peer To Peer Lending Syariah: Sebuah Perbandingan Dan Analisis. *Jebbr*, 1(2), 29–41.
- Mansyur, A., & Ali, E. M. T. bin E. (2022). The Adoption of Sharia Fintech Among Millennial in Indonesia: Moderating Effect of Islamic Financial Literacy on UTAUT 2. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(4). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v12-i4/13035>
- Mar'atushsholihah, S. N., & Karyani, T. (2021). Dampak Financial Technology Terhadap Kinerja Bank Umum Konvensional Di Indonesia. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 450.  
<https://doi.org/10.25157/ma.v7i1.4707>
- Marheni, D. K., & Melani, G. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat untuk Menggunakan Mobile Payment pada Masyarakat Kota Batam. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 804–815.  
<https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.399>
- Mehta, C.R., and Patel, N. R. (2007). SPSS Exact Tests. *SPSS16.0 Manual, January 1996*, 1–220.
- Meliani, A., Kosim, A. M., & Hakiem, H. (2021). Pengaruh Religiusitas, Gaya Hidup, dan Harga terhadap Keputusan Pembelian Produk Busana Muslim di Marketplace. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 2(3), 174–186.

<https://doi.org/10.47467/elmal.v2i3.535>

- Misissaifi, M., & Sriyana, J. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Fintech Syariah. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 10(1), 109–124. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v10i1.276>
- Muhammad Hikmah. (2017). Tingkat Ketertarikan Masyarakat Muslim Terhadap Bank Syariah Di Yogyakarta, Indonesia. *Seminar Forum Ilmiah Keuangan Negara*, 4(1), 1.
- Nurcholidah, L., & Harsono, M. (2021). Kajian Fintech dalam Konsep Behaviouristik. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(1), 66–71. <https://doi.org/10.22437/jssh.v5i1.13145>
- Nurfalah, I., & Rusydiana, A. S. (2019). Digitalisasi Keuangan Syariah Menuju Keuangan Inklusif: Kerangka Maqashid Syariah. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(1), 55. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i1.1205>
- Nuryadi, Dewi Astuti, T., Sri Utami, E., & Budiantara, M. (2017). *DASAR DASAR STATISTIK PENELITIAN* (p. 8). SIBUKU MEDIA.
- Onibala, A. A., Rindengan, Y., & Lumenta, A. S. (2021). Analisis Penerapan Model UTAUT2 Terhadap E-Kinerja pada Pemerintah Provinsi Sulawesi utara. *E-Journal Teknik Informatika*, 2, 1–13. <http://repo.unsrat.ac.id/2974/>
- Paryadi. (2021). Maqashid Syariah : Definisi Dan Pendapat Para Ulama. *Cross-Border*, 4(2), 201–216.
- Priyatno, P. D., Sari, L. P., & Atiah, I. N. (2020). Penerapan Maqashid Syariah pada Mekanisme Asuransi Syariah. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v1i1.1927>
- ar, M. A. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Electronic Money: Integrasi Model Tam – Tpb Dengan Perceived Risk. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(2), 274–284. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i2.26557>
- Riza, A. F. (2021). The potential of digital banking to handle the Covid-19 pandemic crisis: Modification of UTAUT model for Islamic finance industry. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol7.iss1.art1>
- Salvasani, A., & Kholil, M. (2020). Penanganan Terhadap Financial Technology Peer-To-Peer lending Ilegal Melalui OTOriTas Jasa Keuangan (studi Pada OJK Jakarta Pusat). *Jurnal Privat Law*, 8(2), 252. <https://doi.org/10.20961/privat.v8i2.48417>
- Septia Pratiwi, D., & Kadek Dwi Nuryana, I. (2021). Analisis Tingkat Penerimaan

- dan Kepercayaan Pengguna Teknologi Terhadap Penggunaan Dompot Digital DANA. *Journal of Emerging Information Systems and Business Intelligence*, 02(04), 2021.
- Septiani, H. L. D., Sumarwan, U., Yuliati, L. N., & Kirbrandoko, K. (2021). Minat Petani Mengadopsi Sharing Economy Peer-To-Peer Lending Sebagai Alternatif Pembiayaan Pertanian. *Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.22441/mix.2021.v11i1.001>
- Setiani, D. D., Nivanty, H., Lutfiah, W., & Rahmawati, L. (2020). Fintech syariah: manfaat dan problematika penerapan pada UMKM. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 75–90.
- Setyawati, R. E. (2020). PENGARUH PERCEIVED USEFULLNESS, PERCEIVED EASE OF USE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION TO USE DENGAN ATITTUDE TOWARDS USING SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI KASUS PADA GOPAY DIKOTA YOGYAKARTA). *Ekobis Dewantara*, 3(1), 1–9.
- Soegesty, N. B., Fahmi, I., & Novianti, T. (2020). Kajian Faktor Yang Memengaruhi Adopsi Sistem Pijaman Peer To Peer Lending. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 19(1), 59–79. <https://doi.org/10.12695/jmt.2020.19.1.4>
- Soegiastuti, J., & Anggraeni, T. (2022). ANALISIS FAKTOR MINAT MASYARAKAT SEMARANG DALAM PENGGUNAAN GOPAY SEBAGAI DIGITAL PAYMENT. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 18–40.
- Soraya, I. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Jakarta Dalam Mengakses Fortal Media Jakarta Smart City. *Jurnal Komunikasi*, 6(1), 10–23.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2012). Consumer acceptance and use of information technology: Extending the unified theory of acceptance and use of technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 36(1), 157–178. <https://doi.org/10.2307/41410412>
- Wahyuni, R. A. E., & Turisno, B. E. (2019). Praktik Finansial Teknologi Ilegal Dalam Bentuk Pinjaman Online Ditinjau Dari Etika Bisnis. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 1(3), 379–391. <https://doi.org/10.14710/jphi.v1i3.379-391>
- Wardani, D. K., Primastiwi, A., & Sulistio, A. (2020). Pengaruh Pengetahuan Etika

- & Religiusitas Islam Terhadap Penggunaan Peer To Peer Lending Berbasis Syariah. *Fidusia*, 3(2), 1–10.  
<https://jurkubank.files.wordpress.com/2012/01/pdf-januari-2008.pdf>
- Waspada, I. (2012). Percepatan Adopsi Sistem Transaksi Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Aksesibilitas Layanan Jasa Perbankan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(1), 122–131.
- Wibowo. (2021). Penggunaan Model Unified of Acceptance and Use Technology (UTAUT) untuk Menganalisa Factor Determinan Fintech di Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 11(1), 83–95.
- Widana, I. W., & Lia M, P. (2020). *Uji Persyaratan Analisis* (T. Fiktorius (ed.)). KLIK MEDIA.
- Widi, R. (2011). Uji Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi. *Stomatognatic (J.K.G. Unej)*, 8(1), 27–34.
- Yahya, S., & Fianto, B. A. (2020). Analisis Statistik Deskriptif Terkait Penggunaan Fintech Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(7), 1336. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20207pp1336-1349>
- Zahra, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Penggunaan Peer To Peer Lending Fintech Oleh Pelaku UMKM Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*, 1–61. <https://dspace.uin.ac.id/handle/123456789/31045>



**LAMPIRAN**  
**KUISIONER PENELITIAN**

*1. Performance Expectancy*

Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Menurut saya, sistem informasi dan juga teknologi sangat membantu saya dalam melakukan pinjaman dana melalui pinjaman online syariah.					
Menurut saya, sistem informasi dan juga teknologi membuat saya lebih nyaman untuk menggunakan pinjaman online syariah.					
Apabila saya menggunakan sistem informasi dan teknologi dalam peminjaman dana saya akan lebih efisien dalam hal waktu dan tenaga.					

*2. Effort Expectancy*

Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Sangat mudah bagi saya mempelajari pengoperasian aplikasi pinjaman online syariah.					
Penggunaan aplikasi pinjaman online syariah sangat sederhana dan mudah dipahami.					
Aplikasi pinjaman online syariah mudah digunakan.					
Sangat flexibel ketika menggunakan aplikasi pinjaman online syariah.					

*3. Social Influence*

Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Anggota keluarga dan beberapa kerabat saya merekomendasikan untuk menggunakan pinjaman online syariah					
Media massa, seperti periklanan, mempengaruhi saya untuk menggunakan pinjaman online syariah					
Influencer yang saya ikuti, mempengaruhi saya untuk beralih kepada pinjaman online syariah					
Penggunaan fintech yang sesuai syariah adalah sebuah status simbol di lingkungan saya					

#### 4. *Facilitating Condition*

Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Saya memiliki sumber daya yang mendukung (smartphone & koneksi internet) untuk mengoperasikan aplikasi pinjaman online syariah.					
Saya bisa mengakses aplikasi pinjaman online syariah setiap saat.					
Saya bisa mengakses aplikasi pinjaman online syariah dimanapun.					
Ketika terjadi error atau kesulitan, tersedia layanan customer service yang 24jam dapat melayani.					
Fintech syariah bersifat up to date.					

#### 5. *Hedonic Motivation*

Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Menggunakan fintech syariah merupakan hal yang menyenangkan.					
Menggunakan fintech syariah merupakan hal yang menarik.					

#### 6. *Price Value*

Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Layanan yang diberikan oleh app pinjaman online syariah sebanding dengan kekuatan (biaya) internet yang dikeluarkan.					
Sistem bagi hasil yang ditawarkan oleh pinjaman online syariah menguntungkan, dan sesuai.					

#### 7. *Habit*

Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Menggunakan fintech syariah sudah menjadi kebiasaan bagi saya.					
Saya harus menggunakan fintech syariah disegala aktivitas keuangan saya.					
Saya kecanduan untuk selalu menggunakan teknologi dan informasi dalam transaksi keuangan saya.					



### 8. Perceived Security

Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Saya merasa fintech syariah menawarkan keamanan online yang cukup.					
Saya yakin fintech syariah dapat menjaga informasi pribadi saya					
Menurut saya, layanan pinjaman online syariah adalah tempat yang aman digunakan sebagai alternatif pinjaman					
Peminjaman menggunakan pinjaman online syariah mungkin dapat memberikan perlindungan dan jaminan keamanan yang tinggi.					

### 9. Religiusitas Berdasarkan Maqashid Syariah

Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Saya memiliki keyakinan bahwa Allah SWT merupakan pencipta manusia dan alam semesta.					
Saya yakin kelak diakhirat saya akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang saya lakukan didunia.					
Saya ingin menerapkan ilmu tentang agama dari tempat saya kuliah sehingga ilmu memiliki manfaat sebagai pengaruh dalam pengambilan keputusan.					
Saya mengetahui pemahaman tentang praktik hutang dalam syariat agama dengan baik.					
Saya yakin dengan adanya akad yang dilakukan sebelum transaksi, akan menjaga amanah masing-masing pihak yang bersangkutan, baik pihak peminjam dan pihak yang dipinjamkan dana.					
Saya yakin dengan melakukan pinjaman online secara syariah akan menimbulkan masalah dan kesejahteraan.					
Saya yakin bahwa menggunakan pinjaman online syariah termasuk memperoleh dana dengan cara yang halal.					
Saya yakin bahwa melakukan pinjaman dana pada platform pinjaman online syariah tidak melanggar aturan syariah.					
Saya yakin bahwa perolehan dana yang didapatkan dari pinjaman online syariah membawa keberkahan bagi keluarga.					

## 10. Minat

Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Saya menggunakan layanan fintech : pinjaman online syariah sebagai solusi atas permasalahan keuangan yang sedang dihadapi.					
Saya berencana menggunakan pinjaman online syariah sebagai layanan pinjaman saat memiliki kebutuhan mendesak.					

Ketentuan pengisian kuisioner, adalah sebagai berikut :

- 1: Sangat Tidak Setuju
- 2: Tidak Setuju
- 3: Netral
- 4: Setuju
- 5: Sangat Setuju

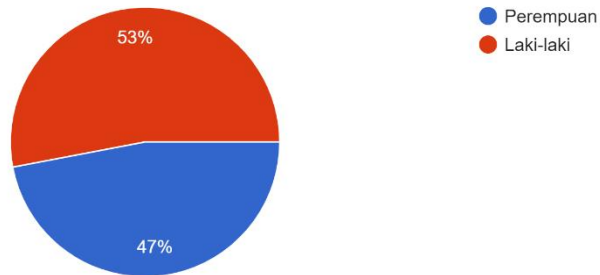


## LAMPIRAN 2

### HASIL KUISIONER

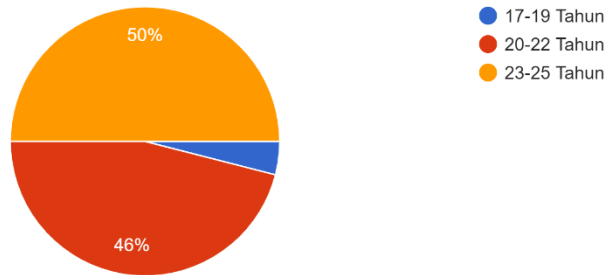
#### Jenis Kelamin

100 jawaban



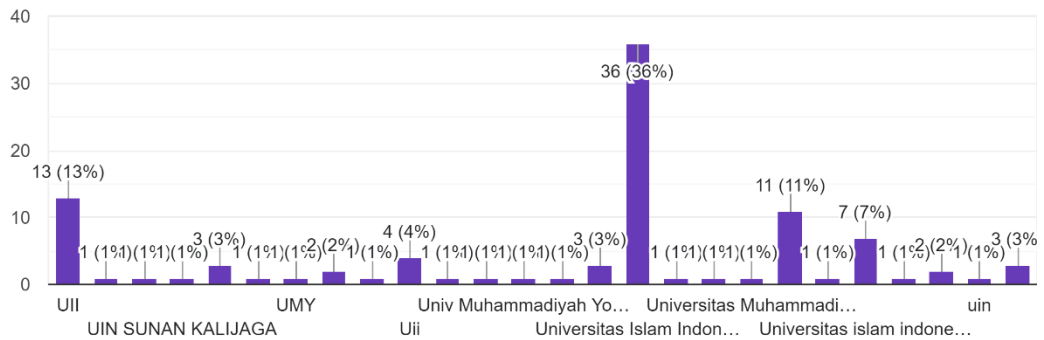
#### Usia

100 jawaban



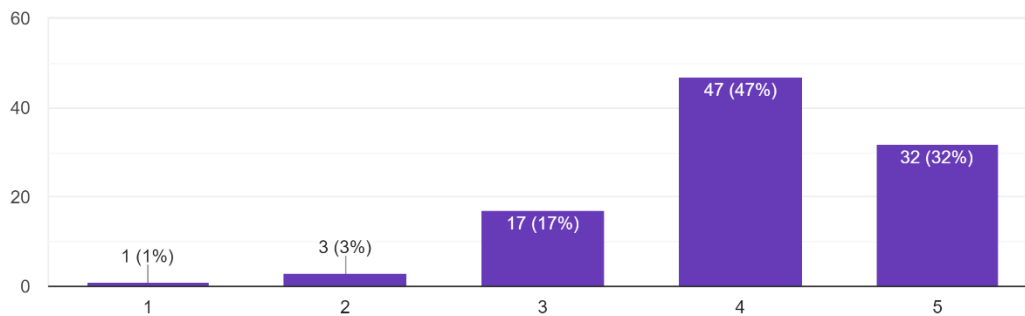
#### Asal Instansi (Contoh : Universitas Islam Indonesia)

100 jawaban



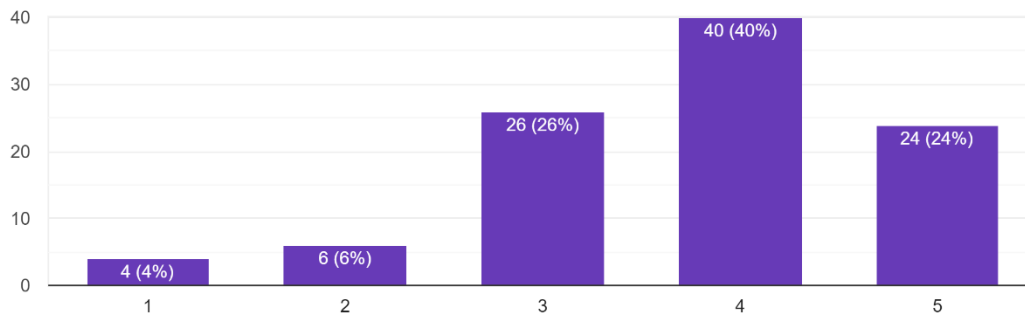
Menurut saya, sistem informasi dan juga teknologi sangat membantu saya dalam melakukan pinjaman dana melalui pinjaman online syariah.

100 jawaban



Menurut saya, sistem informasi dan juga teknologi membuat saya lebih nyaman untuk menggunakan pinjaman online syariah.

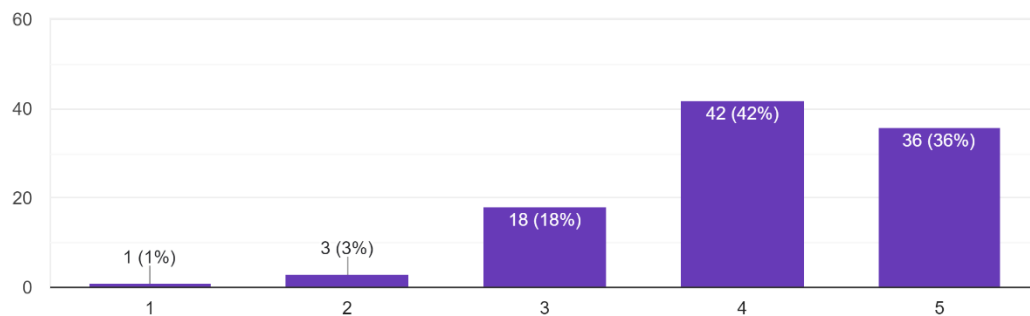
100 jawaban



الجمعة الاستاذة الاندو

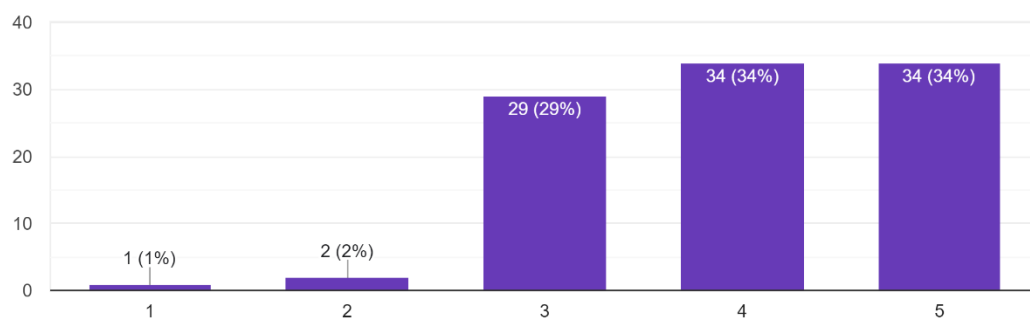
Apabila saya menggunakan sistem informasi dan teknologi dalam peminjaman dana saya akan lebih efisien dalam hal waktu dan tenaga.

100 jawaban



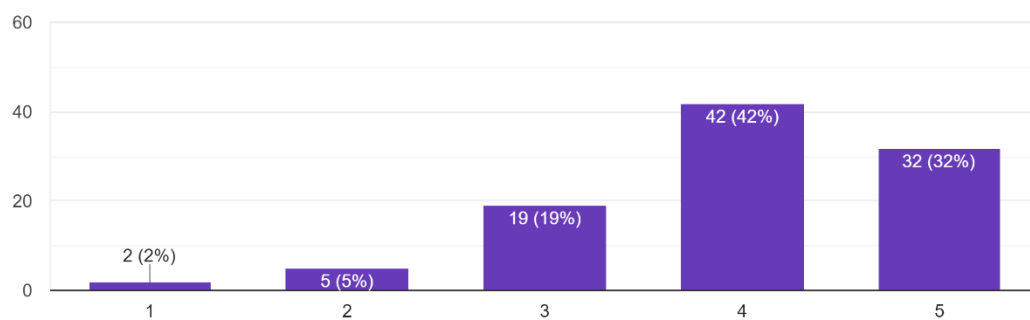
Sangat mudah bagi saya mempelajari pengoperasian aplikasi pinjaman online syariah.

100 jawaban



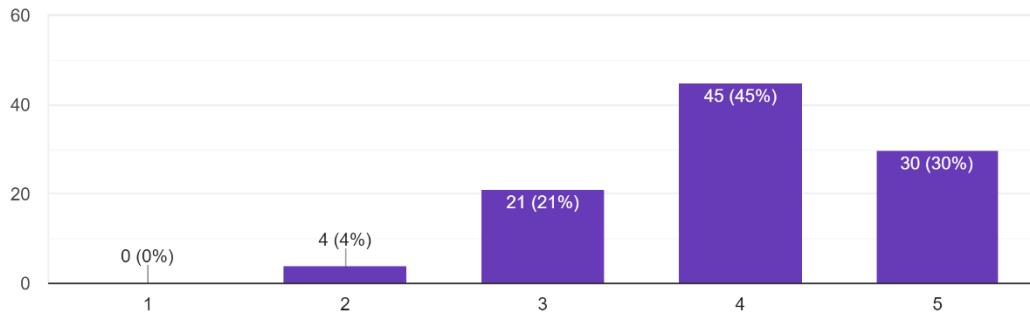
Penggunaan aplikasi pinjaman online syariah sangat sederhana dan mudah dipahami.

100 jawaban



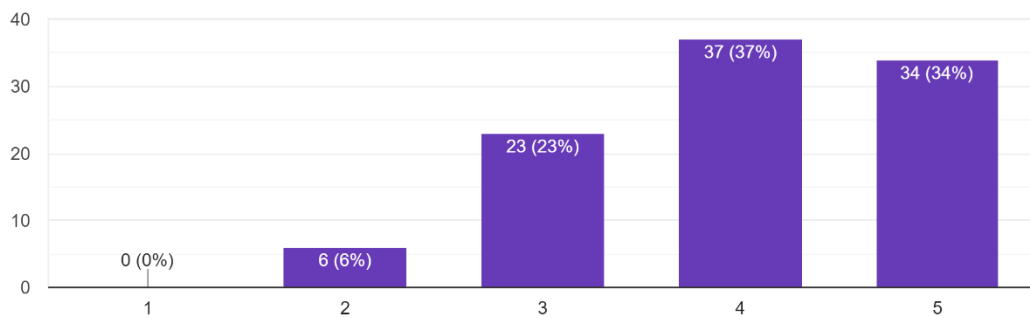
Aplikasi pinjaman online syariah mudah digunakan.

100 jawaban



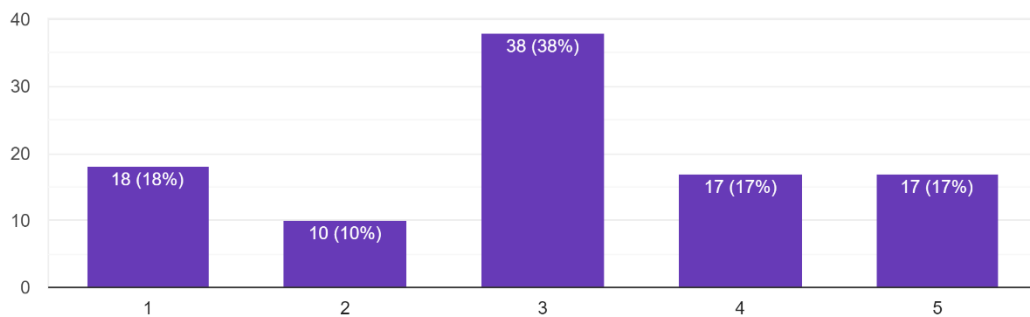
Sangat flexibel ketika menggunakan aplikasi pinjaman online syariah.

100 jawaban



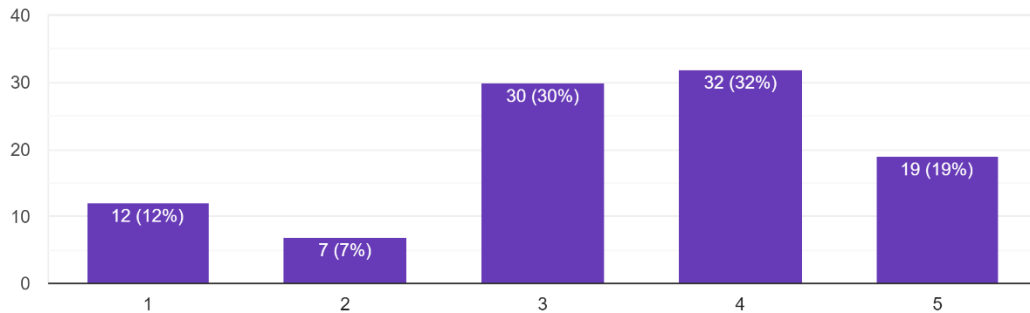
Anggota keluarga dan beberapa kerabat saya merekomendasikan untuk menggunakan pinjaman online syariah.

100 jawaban



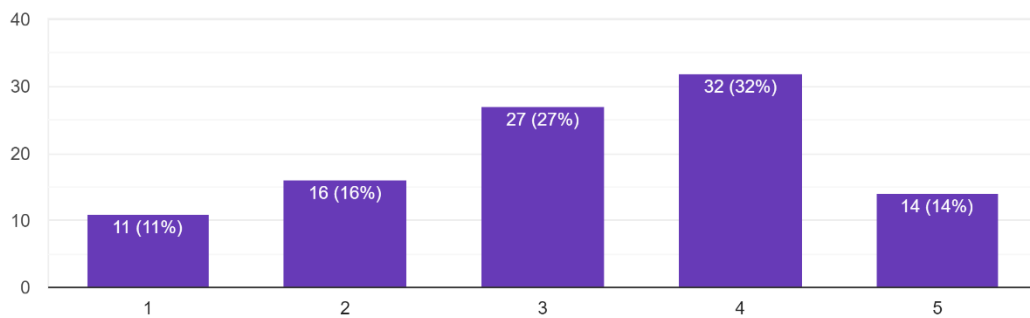
Media massa, seperti periklanan, mempengaruhi saya untuk menggunakan pinjaman online syariah

100 jawaban



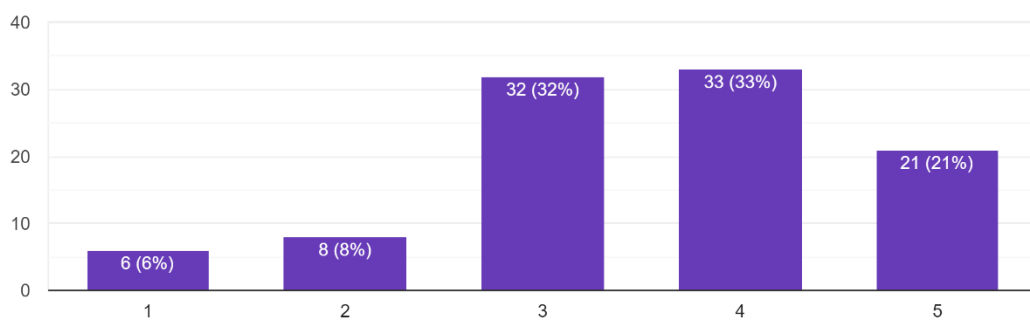
Influencer yang saya ikuti, mempengaruhi saya untuk beralih kepada pinjaman online syariah

100 jawaban



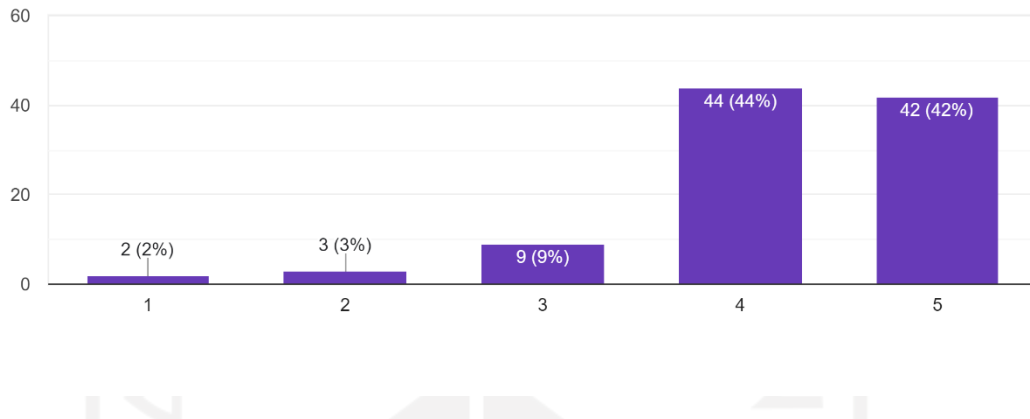
Penggunaan fintech yang sesuai syariah adalah sebuah status simbol di lingkungan saya

100 jawaban



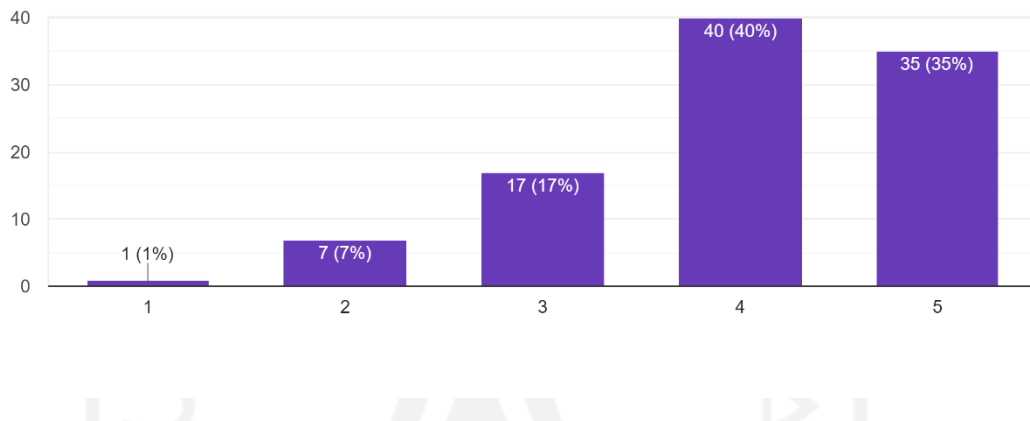
Saya memiliki sumber daya yang mendukung (smartphone & koneksi internet) untuk mengoperasikan aplikasi pinjaman online syariah.

100 jawaban



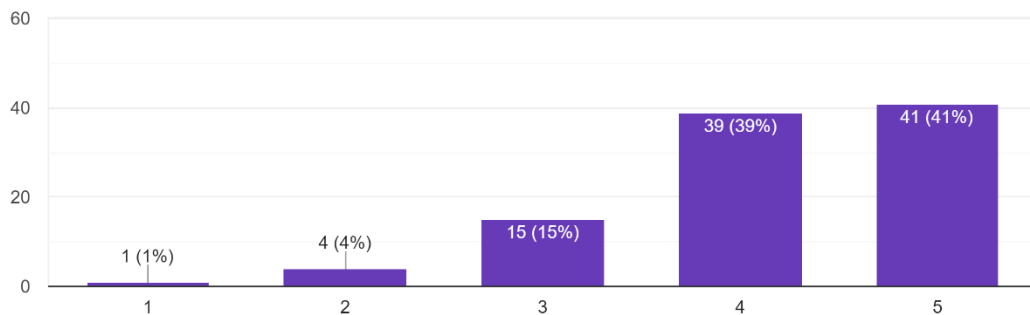
Saya bisa mengakses aplikasi pinjaman online syariah setiap saat.

100 jawaban



Saya bisa mengakses aplikasi pinjaman online syariah dimanapun.

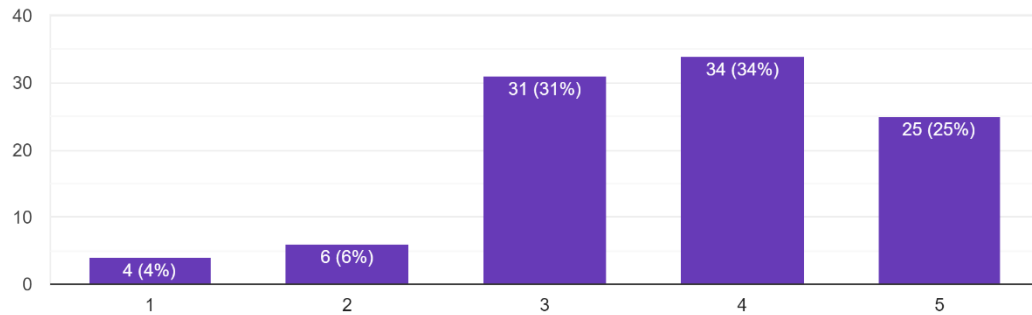
100 jawaban





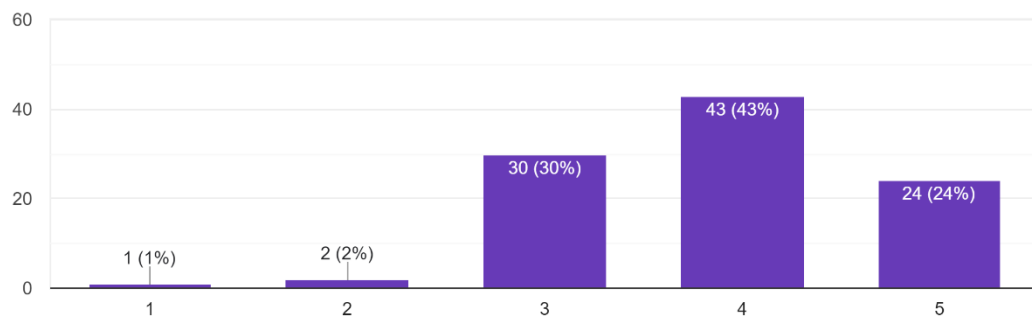
Ketika terjadi error atau kesulitan, tersedia layanan customer service yang 24 jam dapat melayani.

100 jawaban



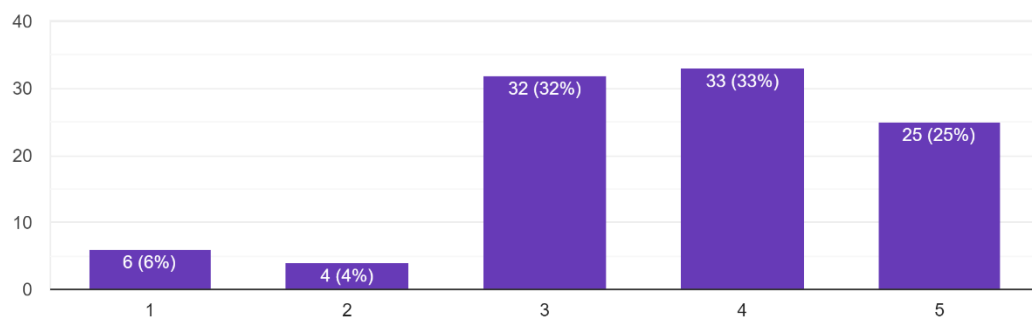
Fintech syariah bersifat up to date.

100 jawaban



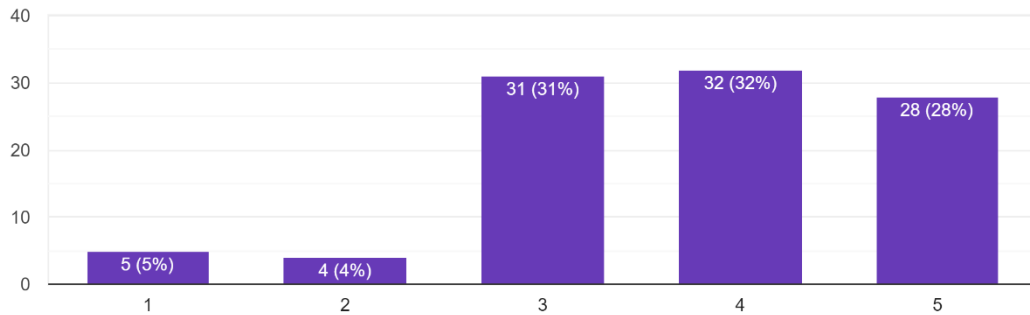
Menggunakan fintech syariah merupakan hal yang menyenangkan.

100 jawaban



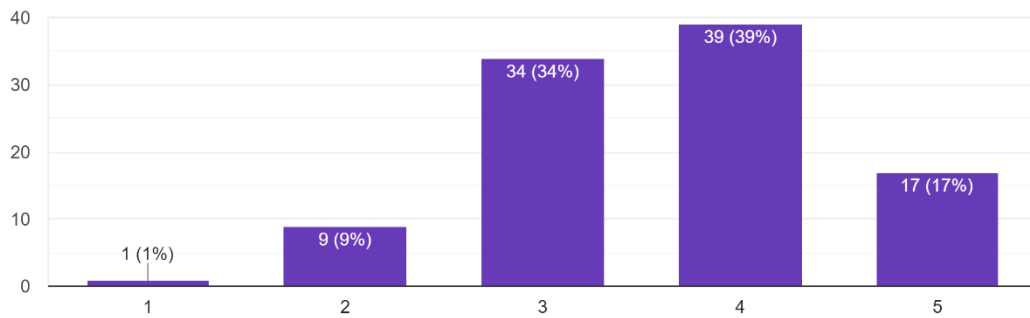
Menggunakan fintech syariah merupakan hal yang menarik.

100 jawaban



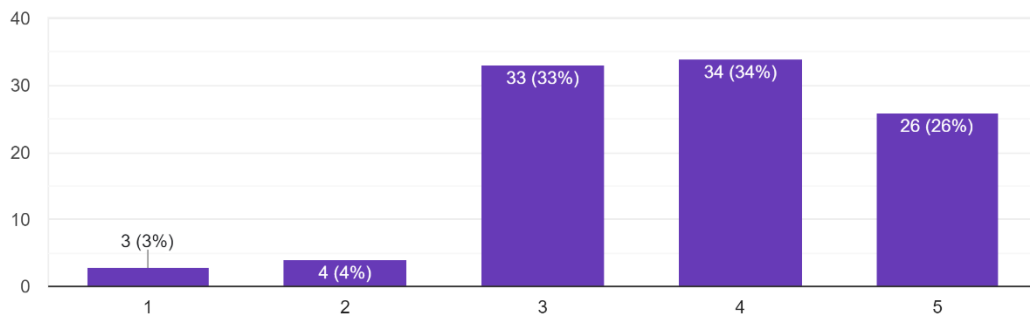
Layanan yang diberikan oleh app pinjaman online syariah sebanding dengan kekuatan (biaya) internet yang dikeluarkan.

100 jawaban



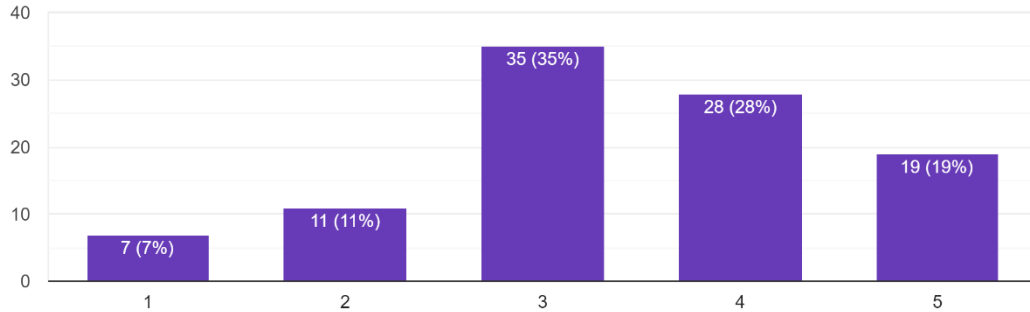
Sistem bagi hasil yang ditawarkan oleh pinjaman online syariah menguntungkan, dan sesuai.

100 jawaban



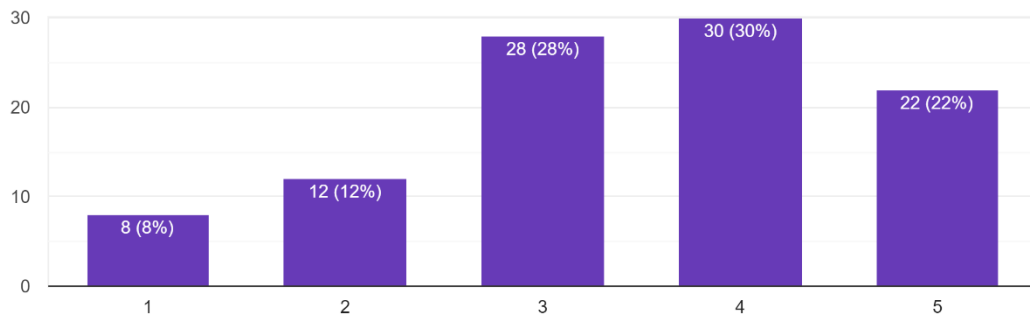
Menggunakan fintech syariah sudah menjadi kebiasaan bagi saya.

100 jawaban



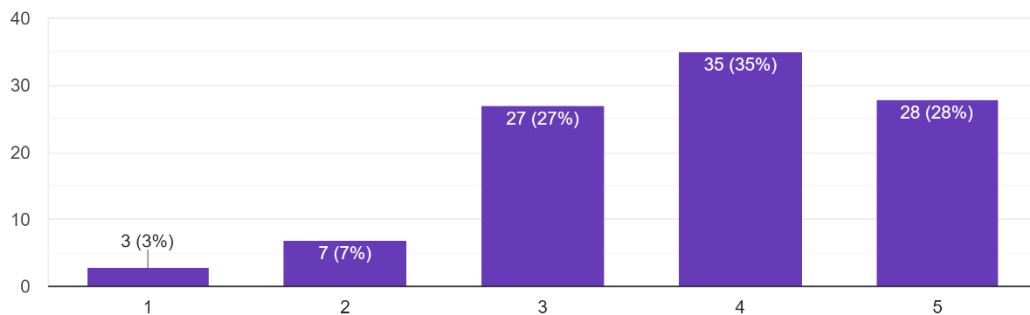
Saya harus menggunakan fintech syariah disegala aktivitas keuangan saya.

100 jawaban



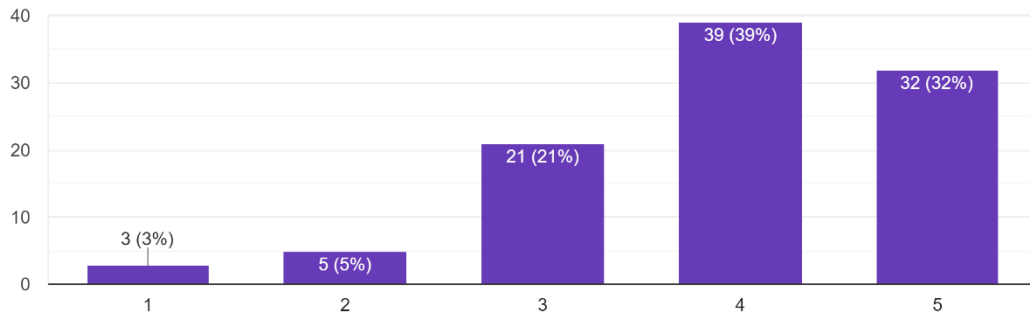
Saya kecanduan untuk selalu menggunakan teknologi dan informasi dalam transaksi keuangan saya.

100 jawaban



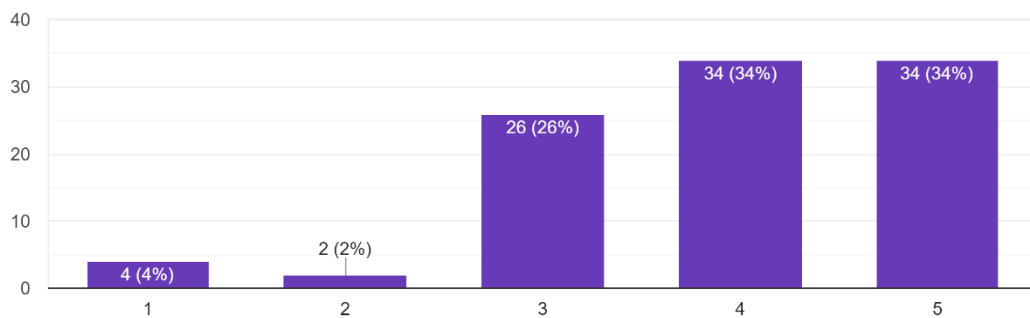
Saya merasa fintech syariah menawarkan keamanan online yang cukup.

100 jawaban



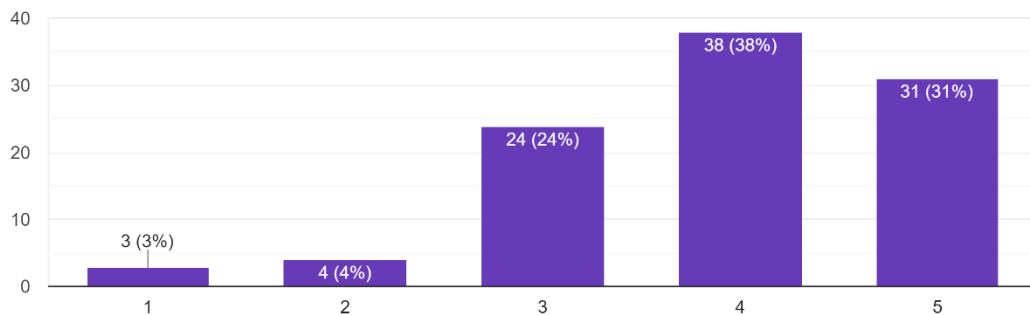
Saya yakin fintech syariah dapat menjaga informasi pribadi saya.

100 jawaban



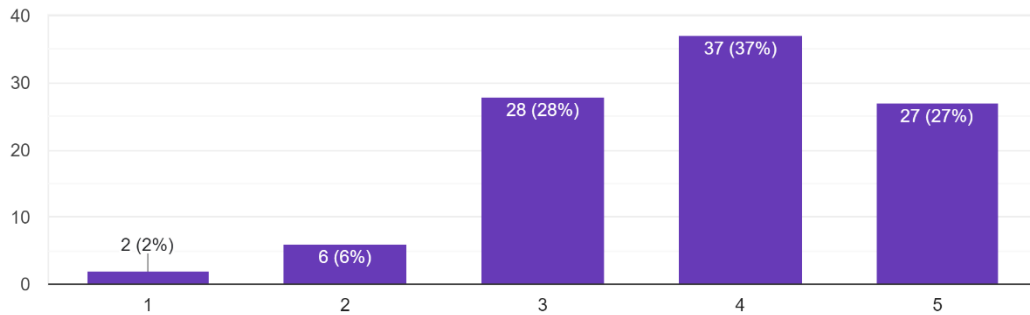
Menurut saya, layanan pinjaman online syariah adalah tempat yang aman digunakan sebagai alternatif untuk melakukan pinjaman.

100 jawaban



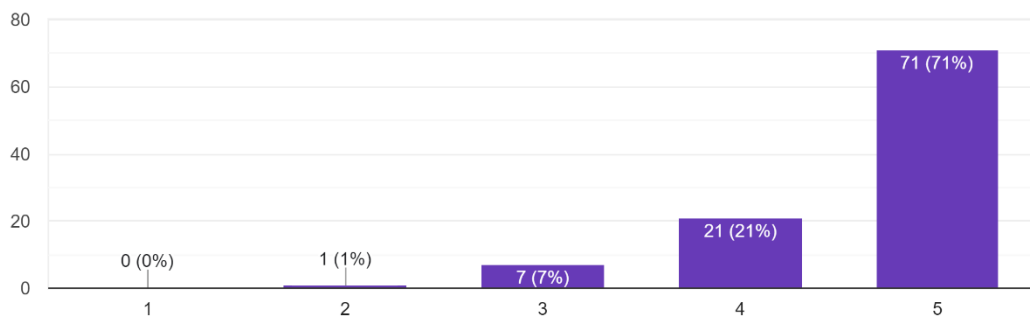
Peminjaman menggunakan pinjaman online syariah mungkin dapat memberikan perlindungan dan jaminan keamanan yang tinggi.

100 jawaban



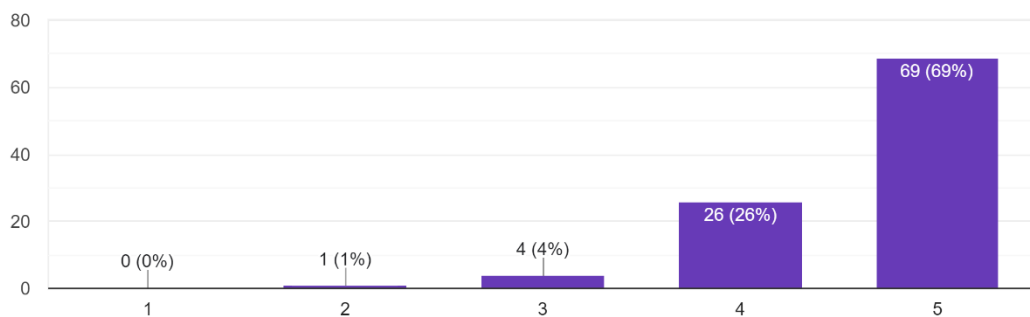
Saya memiliki keyakinan bahwa Allah SWT merupakan pencipta manusia dan alam semesta.

100 jawaban



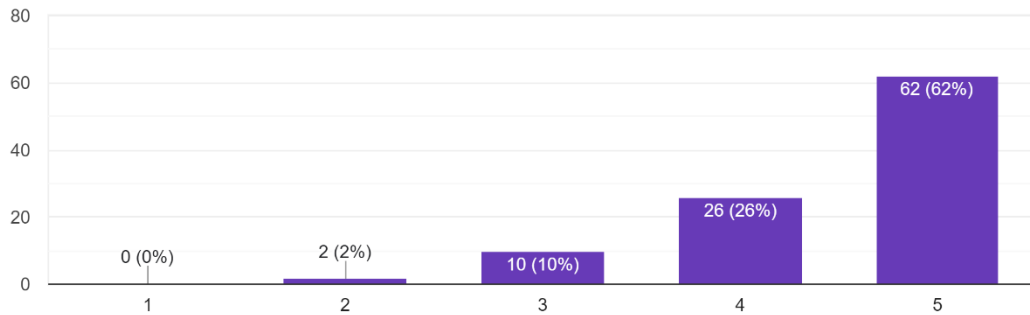
Saya yakin kelak diakhirat saya akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang saya lakukan didunia.

100 jawaban



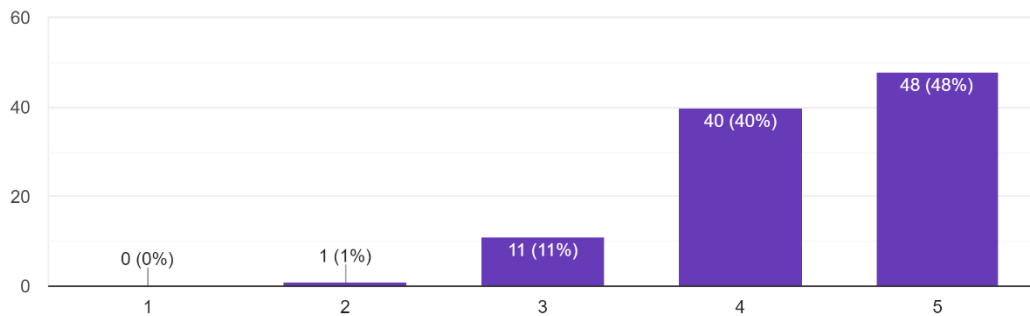
Saya ingin menerapkan ilmu tentang agama dari tempat saya kuliah sehingga ilmu memiliki manfaat sebagai pengaruh dalam pengambilan keputusan.

100 jawaban



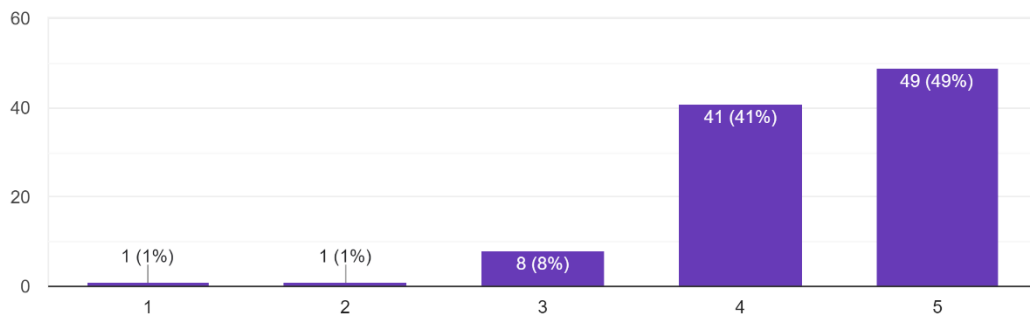
Saya mengetahui pemahaman tentang praktik hutang dalam syariat agama dengan baik.

100 jawaban



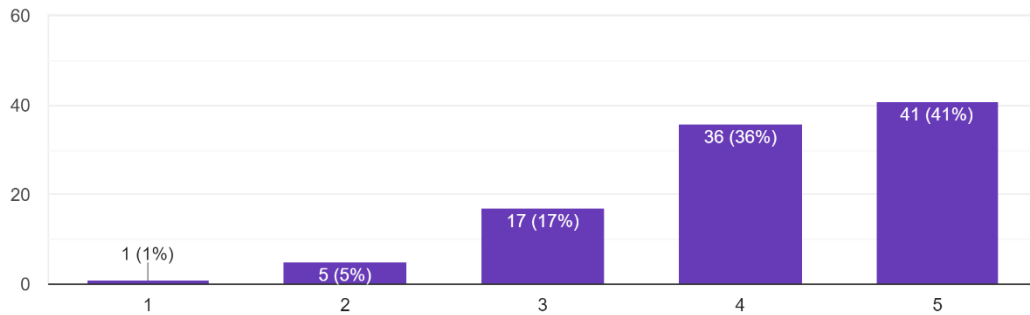
Saya yakin dengan adanya akad yang dilakukan sebelum transaksi, akan menjaga amanah masing-masing pihak yang bersangkutan, baik pihak peminjam dan pihak yang dipinjamkan dana.

100 jawaban



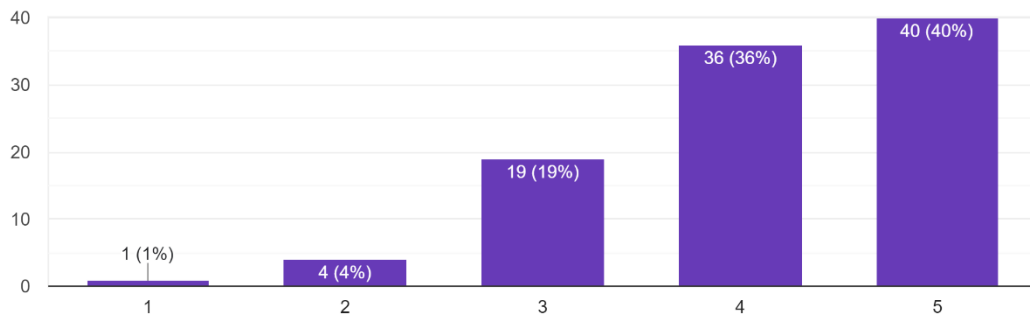
Saya yakin dengan melakukan pinjaman online secara syariah akan menimbulkan masalah dan kesejahteraan.

100 jawaban



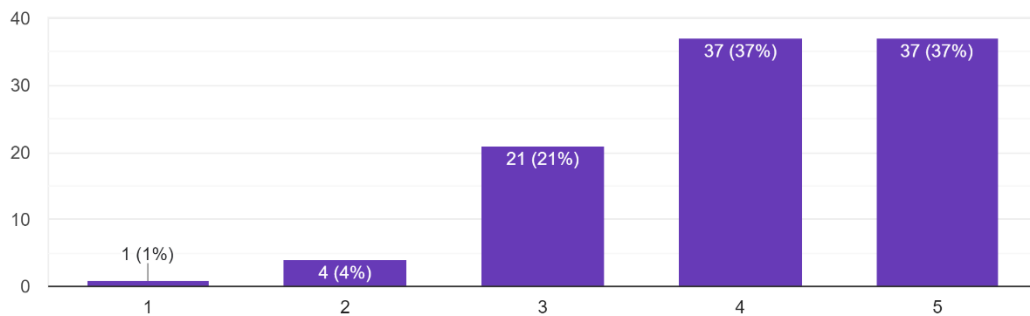
Saya yakin bahwa menggunakan pinjaman online syariah termasuk memperoleh dana dengan cara yang halal.

100 jawaban



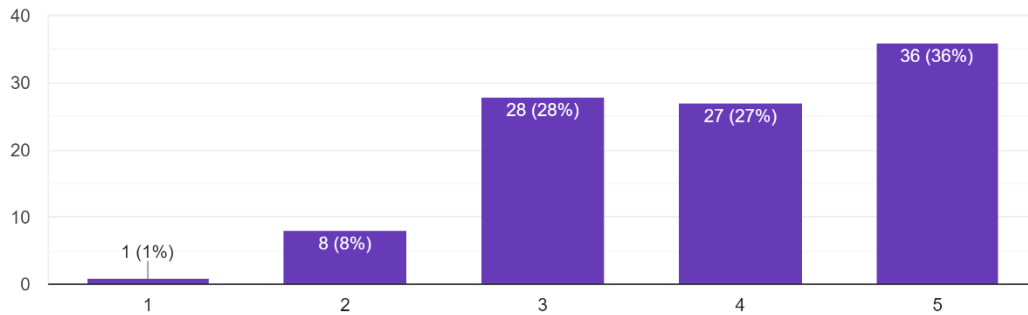
Saya yakin bahwa melakukan pinjaman dana pada platform pinjaman online syariah tidak melanggar aturan syariah.

100 jawaban



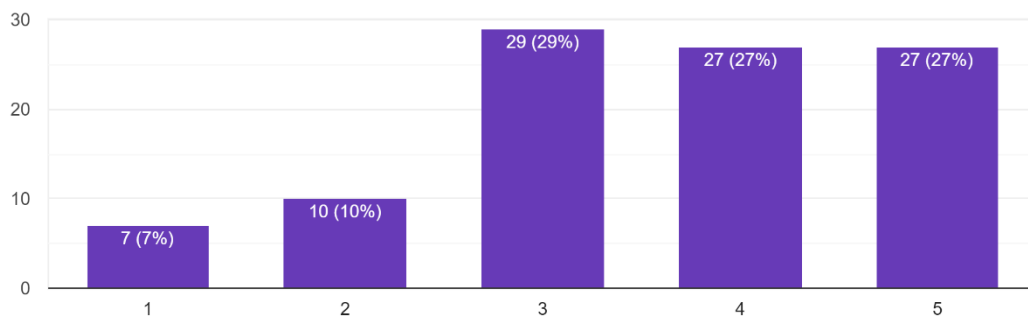
Saya yakin bahwa perolehan dana yang didapatkan dari pinjaman online syariah membawa keberkahan bagi keluarga.

100 jawaban



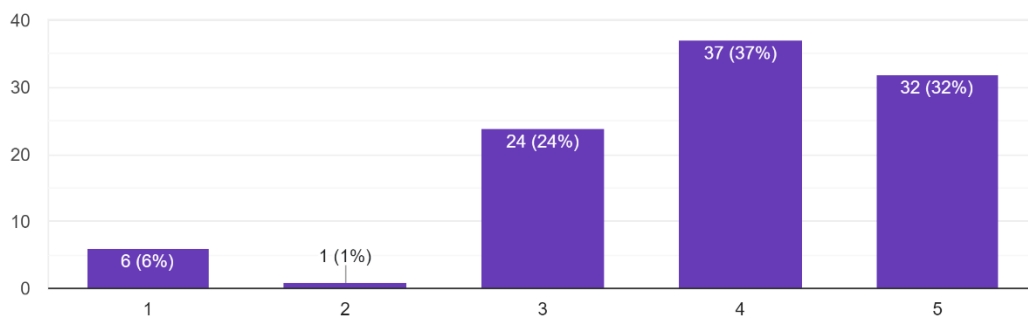
Saya menggunakan layanan fintech : pinjaman online syariah sebagai solusi atas permasalahan keuangan yang sedang dihadapi.

100 jawaban



Saya berencana menggunakan pinjaman online syariah sebagai layanan pinjaman saat memiliki kebutuhan mendesak.

100 jawaban





**Lampiran 3**  
**Hasil Uji Validitas dan Reabilitas**

*1. Performance Expectancy*

a. Uji Validitas

<b>Correlations</b>					
		PE.1	PE.2	PE.3	TOTAL_P E
PE.1	Pearson Correlation	1	.484**	.602**	.799**
	Sig. (2-tailed)		.007	.000	.000
	N	30	30	30	30
PE.2	Pearson Correlation	.484**	1	.654**	.864**
	Sig. (2-tailed)	.007		.000	.000
	N	30	30	30	30
PE.3	Pearson Correlation	.602**	.654**	1	.879**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30
TOTAL_P E	Pearson Correlation	.799**	.864**	.879**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Uji Reabilitas

<b>Reliability Statistics</b>	
<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
<b>.799</b>	<b>3</b>

## 2. Effort Expectancy

<b>Correlations</b>						
		EE.1	EE.2	EE.3	EE.4	TOTAL_E E
EE.1	Pearson Correlation	1	.598**	.667**	.724**	.840**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
EE.2	Pearson Correlation	.598**	1	.820**	.762**	.890**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
EE.3	Pearson Correlation	.667**	.820**	1	.849**	.926**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30
EE.4	Pearson Correlation	.724**	.762**	.849**	1	.927**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30
TOTAL_E E	Pearson Correlation	.840**	.890**	.926**	.927**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.914	4

### 3. Social Influence

#### a. Uji Validitas

Correlations						
		SI.1	SI.2	SI.3	SI.4	TOTAL_ SI
SI.1	Pearson Correlation	1	.804**	.751**	.630**	.907**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
SI.2	Pearson Correlation	.804**	1	.858**	.545**	.922**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.002	.000
	N	30	30	30	30	30
SI.3	Pearson Correlation	.751**	.858**	1	.589**	.915**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.001	.000
	N	30	30	30	30	30
SI.4	Pearson Correlation	.630**	.545**	.589**	1	.770**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.001		.000
	N	30	30	30	30	30
TOTAL_ SI	Pearson Correlation	.907**	.922**	.915**	.770**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### b. Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.903	4

#### 4. Facilitating Condition

##### a. Uji Validitas

Correlations							
		FC.1	FC.2	FC.3	FC.4	FC.5	TOTAL_ FC
FC.1	Pearson Correlation	1	.682**	.702**	.391*	.217	.709**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.033	.249	.000
	N	30	30	30	30	30	30
FC.2	Pearson Correlation	.682**	1	.788**	.706**	.668**	.948**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
FC.3	Pearson Correlation	.702**	.788**	1	.609**	.361	.850**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.050	.000
	N	30	30	30	30	30	30
FC.4	Pearson Correlation	.391*	.706**	.609**	1	.556**	.831**
	Sig. (2-tailed)	.033	.000	.000		.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30
FC.5	Pearson Correlation	.217	.668**	.361	.556**	1	.701**
	Sig. (2-tailed)	.249	.000	.050	.001		.000
	N	30	30	30	30	30	30
TOTAL_ FC	Pearson Correlation	.709**	.948**	.850**	.831**	.701**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							

b. Uji Reabilitas

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.868	5

5. *Hedonic Motivation*

a. Uji Validitas

<b>Correlations</b>				
		HM.1	HM.2	TOTAL_H M
HM.1	Pearson Correlation	1	.852**	.960**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	30	30	30
HM.2	Pearson Correlation	.852**	1	.965**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	30	30	30
TOTAL_H M	Pearson Correlation	.960**	.965**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Uji Reabilitas

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.919	2

## 6. Price Value

### a. Uji Validitas

Correlations				
		PV.1	PV.2	TOTAL_P V
PV.1	Pearson Correlation	1	.574**	.848**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000
	N	30	30	30
PV.2	Pearson Correlation	.574**	1	.921**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000
	N	30	30	30
TOTAL_P V	Pearson Correlation	.848**	.921**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### b. Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.708	2

## 7. *Habit*

### a. Uji Validitas

<b>Correlations</b>					
		H.1	H.2	H.3	TOTAL_H
H.1	Pearson Correlation	1	.721**	.421*	.840**
	Sig. (2-tailed)		.000	.020	.000
	N	30	30	30	30
H.2	Pearson Correlation	.721**	1	.599**	.904**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30
H.3	Pearson Correlation	.421*	.599**	1	.801**
	Sig. (2-tailed)	.020	.000		.000
	N	30	30	30	30
TOTAL_H	Pearson Correlation	.840**	.904**	.801**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).					

### b. Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.801	3

## 8. Perceived Security

### a. Uji Validitas

Correlations						
		PS.1	PS.2	PS.3	PS.4	TOTAL_PS
PS.1	Pearson Correlation	1	.657**	.570**	.432*	.830**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.017	.000
	N	30	30	30	30	30
PS.2	Pearson Correlation	.657**	1	.462*	.447*	.794**
	Sig. (2-tailed)	.000		.010	.013	.000
	N	30	30	30	30	30
PS.3	Pearson Correlation	.570**	.462*	1	.611**	.823**
	Sig. (2-tailed)	.001	.010		.000	.000
	N	30	30	30	30	30
PS.4	Pearson Correlation	.432*	.447*	.611**	1	.771**
	Sig. (2-tailed)	.017	.013	.000		.000
	N	30	30	30	30	30
TOTAL_PS	Pearson Correlation	.830**	.794**	.823**	.771**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).						



b. Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.819	4

9. Religiusitas Berdasarkan Maqashid Syariah

a. Uji Validitas

		X9.1	X9.2	X9.3	X9.4	X9.5	X9.6	X9.7	X9.8	X9.9	X9
RB MS. 1	Pearson Correlation	1	.932**	.577**	.370*	.709**	-.309	-.021	-.054	-.057	.403*
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.044	.000	.097	.914	.778	.766	.027
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
RB MS. 2	Pearson Correlation	.932**	1	.664**	.387*	.717**	-.319	-.041	-.083	-.090	.401*
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.034	.000	.085	.831	.665	.636	.028
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
RB MS. 3	Pearson Correlation	.577**	.664**	1	.538**	.579**	-.152	-.020	.171	.026	.521**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.002	.001	.421	.916	.366	.893	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
RB MS. 4	Pearson Correlation	.370*	.387*	.538**	1	.611**	-.018	-.045	.002	.035	.444*

	Sig. (2-tailed)	.044	.034	.002		.000	.925	.814	.993	.856	.014
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
RB MS. 5	Pearson Correlation	.709**	.717**	.579**	.611**	1	-.167	.085	-.019	.009	.515**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000		.378	.655	.920	.962	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
RB MS. 6	Pearson Correlation	-.309	-.319	-.152	-.018	-.167	1	.581**	.394*	.626**	.495**
	Sig. (2-tailed)	.097	.085	.421	.925	.378		.001	.031	.000	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
RB MS. 7	Pearson Correlation	-.021	-.041	-.020	-.045	.085	.581**	1	.674**	.854**	.744**
	Sig. (2-tailed)	.914	.831	.916	.814	.655	.001		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
RB MS. 8	Pearson Correlation	-.054	-.083	.171	.002	-.019	.394*	.674**	1	.768**	.694**
	Sig. (2-tailed)	.778	.665	.366	.993	.920	.031	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
RB MS. 9	Pearson Correlation	-.057	-.090	.026	.035	.009	.626**	.854**	.768**	1	.777**
	Sig. (2-tailed)	.766	.636	.893	.856	.962	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X9	Pearson Correlation	.403*	.401*	.521**	.444*	.515**	.495**	.744**	.694**	.777**	1
	Sig. (2-tailed)	.027	.028	.003	.014	.004	.005	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

b. Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.734	9

10. Minat

a. Uji Validitas

Correlations				
		Y.1	Y.2	TOTAL_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.740**	.926**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	30	30	30
Y.2	Pearson Correlation	.740**	1	.939**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	30	30	30
TOTAL_Y	Pearson Correlation	.926**	.939**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.848	2

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Serang, Banten pada tanggal 17 Juli 2000 sebagai anak pertama dari 3 bersaudara. Ber-alamat di Bumi Agung Permai 1 Kota Serang, Provinsi Banten. Nama orang tua penulis ialah Mukhlas (ayah) dan Sri Mulyaningsih (ibu). Nomor HP : 08558325410. Alamat email: [harnumwidya17@gmail.com](mailto:harnumwidya17@gmail.com).

Pendidikan SMA ditempuh di SMAN 1 Kota Serang, dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018, penulis diterima di Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Selama mengikuti perkuliahan di Program Studi Ekonomi Islam, penulis aktif mengikuti kepanitiaan untuk kegiatan event ekonomi islam seperti Temu Ilmiah Regional DIY, Sharia Stock Days. Dan, mengikuti UKM futsal putri FIAI.

